

**PENERAPAN PSAK 50 dan 55 TERHADAP KUALITAS LABA  
DENGAN UKURAN PERUSAHAAN, ROA DAN PRAKTIK  
GCG SEBAGAI VARIABEL MODERATING  
( Studi pada Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
periode 2012-2015 )**

**SKRIPSI**



Oleh

**RIFKA ANNISA NUHA'**

**NIM : 12520026**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2016**

**PENERAPAN PSAK 50 dan 55 TERHADAP KUALITAS LABA  
DENGAN UKURAN PERUSAHAAN, ROA DAN PRAKTIK  
GCG SEBAGAI VARIABEL MODERATING  
( Studi pada Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
periode 2012-2015 )**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada :  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

**RIFKA ANNISA NUHA'**

**NIM : 12520026**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2016**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**PENERAPAN PSAK 50 DAN 55 TERHADAP KUALITAS**  
**LABA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN, ROA DAN**  
**PRAKTEK CG SEBAGAI VARIABEL MODERATING**  
(Studi pada Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
periode 2012-2015)

**SKRIPSI**

Oleh

**RIFKA ANNISA NUHA**

**NIM : 12520026**

Telah disetujui 15 Juni 2016

Dosen Pembimbing,



**Ulf Kartika Oktaviana, SE,M.Ec.Ak.CA**

**NIP 19761019 200801 2 011**

Mengetahui :

Dekan Jurusan,



**Wahyuni, M.Si.Ak.CA**

**NIP 19720322 200801 2 005**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENERAPAN PSAK 50 DAN 55 TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN, ROA, DAN PRAKTIK GCG SEBAGAI VARIABEL MODERATING**  
(Studi pada Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015)

**SKRIPSI**

Oleh

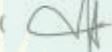
**RIFKA ANNISA NUHA'**  
NIM: 12520026

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada 23 Juni 2016

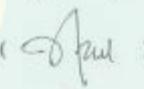
Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua Penguji  
Nasik Wahyuni, SE., M.Si, Ak.CA  
NIP. 197203222008012005
2. Penguji Utama  
Zuraidah SE., M.SA  
NIP. 197612182009122001
3. Sekertaris / Pembimbing  
Uli Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak.CA  
NIP. 197610192008012011

Tanda Tangan

(  )

(  )

(  )

Disahkan Oleh:  
Ketua Jurusan,



Nasik Wahyuni, SE., M.Si, Ak.CA  
NIP. 197203222008012005

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rifka Annisa Nuha'

NIM : 12520026

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul : **PENERAPAN PSAK 50 DAN 55 TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN, ROA DAN PRAKTIK CG SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi pada Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015)** adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 13 Juni 2016

Hormat saya,



Rifka Annisa Nuha'

NIM : 12520026

## HALAMAN MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

*“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”*

**(QS. Ali Imran 110)**

Hidup adalah Belajar dan Mengamalkan Untuk Kehidupan

## KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Penerapan PSAK 50 dan 55 Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan, ROA dan Praktek CG Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan dalam jenjang perkuliahan Strata 1 Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan kesulitan, namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat dan saran serta kerjasama dari berbagai pihak, khususnya pembimbing, segala hambatan tersebut akhirnya dapat diatasi dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo.,M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Salim Al Idrus, MM., M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Nanik Wahyuni, SE., M.Si.Ak.CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu tersayang Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec.,Ak.CA selaku Dosen Pembimbing.

5. Mama, Papa dan Adik, dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan dukungan dan doa secara moril dan spiritual.
6. Someone dan Sahabat-sahabat yang senantiasa memberikan semangat, selalu memberikan doa dan tak pernah lelah menemaniku.
7. Teman-teman Akuntansi yang telah memberikan bantuan, semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
8. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Rabbal'Alamin...

Malang, 13 Juni 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

### HALAMAN SAMPUL DEPAN

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.5 Batasan Masalah .....	5
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Penelitian Terdahulu .....	6
2.2 Kajian Teori .....	9
2.2.1 Teori Keagenan .....	9
2.2.2 Teori Stakeholder .....	10
2.2.3 Teori Normatif .....	12
2.2.4 Laporan Tahunan (Annual Report) .....	12
2.2.5 Penerapan PSAK 50 dan 55 terhadap Kualitas Laba .....	13
2.2.6 PSAK 50 dan 55 (Revisi 2010) .....	15
2.2.7 Ukuran Perusahaan .....	17
2.2.8 Return On Asset (ROA) .....	17
2.2.9 Corporate Governance (CG) .....	18

2.2.10 Perspektif Islam .....	19
2.3 Kerangka Konsep .....	20
2.4 Hipotesis .....	21
2.4.1 Pengaruh antara Penerapan PSAK 50/55 terhadap	
Kualitas Laba .....	22
2.4.2 Pengaruh antara Penerapan PSAK 50/55 terhadap	
Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai	
Variabel Moderating .....	22
2.4.3 Pengaruh antara Penerapan PSAK 50/55 terhadap	
Kualitas Laba dengan ROA sebagai Variabel	
Moderating .....	22
2.4.4 Pengaruh antara Penerapan PSAK 50/55 terhadap	
Kualitas Laba dengan Praktik CG sebagai Variabel	
Moderating .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	24
3.2 Lokasi Penelitian .....	24
3.3 Populasi dan Sampel .....	24
3.3.1 Populasi Penelitian .....	25
3.3.2 Sampel Penelitian .....	25
3.4 Teknik Pengambilan Sampel .....	25
3.5 Data dan Jenis Data .....	27
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	27
3.7 Definisi Operasional Variabel .....	28
3.7.1 Variabel Dependen .....	28
3.7.2 Variabel Independen .....	30
3.7.3 Variabel Moderating .....	31
3.8 Metode Analisis Data .....	33
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	33
3.8.2 Uji Asumsi Klasik .....	33

3.8.2.1 Uji Normalitas .....	33
3.8.2.2 Uji Multikolinearitas .....	33
3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	34
3.8.2.4 Uji Autokorelasi .....	34
3.8.3 Analisis Hipotesis.....	35
3.8.3.1 Uji t (Uji Parsial) .....	35
3.8.3.2 Uji F .....	36
3.8.3.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	36
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Diskripsi Objek Penelitian.....	37
4.2 Analisis Data.....	39
4.2.1 Hasil Analisis Deskriptif.....	39
4.2.2 Uji Asumsi Klasik .....	42
4.2.2.1 Uji Normalitas .....	42
4.2.2.2 Uji Multikolonieritas.....	42
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	43
4.2.2.4 Uji Autokorelasi .....	45
4.2.2.5 Uji Hipotesis.....	47
4.2.2.6 Uji Signifikansi Simultan (Uji F) .....	50
4.2.2.7 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	52
4.3 Pembahasan .....	53
4.3.1 Pengaruh antara Penerapan PSAK 50 dan 55 terhadap Kualitas Laba.....	53
4.3.2 Pengaruh antara Penerapan PSAK 50 dan 55 terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating .....	54
4.3.3 Pengaruh antara Penerapan PSAK 50 dan 55 terhadap Kualitas Laba dengan ROA sebagai Variabel Moderating .....	56
4.3.4 Pengaruh antara Penerapan PSAK 50 dan 55 terhadap Kualitas Laba dengan CG sebagai Variabel Moderating .....	57
4.3.4.1 Dewan Komisaris .....	57
4.3.4.2 Dewan Direksi.....	58

4.3.4.3 Komisarisi Independen .....	59
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan.....	60
5.2 Keterbatasan .....	61
5.3 Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Ukuran Perusahaan

Lampiran 2 Data ROA

Lampiran 3 Data Corporate Governance Dewan Komisaris

Lampiran 4 Data Corporate Governance Dewan Direksi

Lampiran 5 Data Corporate Governance Komisaris Independen

Lampiran 6 Analisis Deskriptif

Lampiran 7 Uji Normalitas

Lampiran 8 Uji Multikolinieritas

Lampiran 9 Uji Heteroskedastisitas

Lampiran 10 Uji Autokorelasi

Lampiran 11 Uji Hipotesis

Lampiran 12 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Lampiran 13 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

## ABSTRAK

Rifka Annisa Nuha'. 2016, SKRIPSI. Judul "Penerapan PSAK 50 dan 55 Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan, ROA dan Praktek CG Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)"

Pembimbing : Ulfi Kartika Oktaviana, SE.,M.Ec.Ak.CA

Kata Kunci : Penerapan PSAK 50 dan 55, kualitas laba, ukuran perusahaan, return on asset, dan corporate governance.

---

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Apakah terdapat pengaruh penerapan PSAK 50 dan 55 terhadap kualitas laba dalam perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan 2) Apakah ukuran perusahaan, ROA dan praktek GCG akan memperkuat atau memperlemah pengaruh antara kualitas laba setelah menerapkan PSAK 50 dan 55. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dimana pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati dan terstruktur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Penerapan PSAK 50 dan 55 sangatlah penting dalam suatu penyusunan laporan keuangan di suatu perusahaan perbankan konvensional karena dalam PSAK 50 dan 55 terdapat aturan wajib yang harus diterapkan dalam setiap penyusunan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Dengan adanya kualitas laba yang perlu diperhatikan dalam suatu perusahaan, maka dilihat apakah suatu perusahaan memiliki kualitas laba yang baik ataupun sebaliknya.

Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang mampu memperlemah ataupun memperkuat hubungan antara penerapan PSAK 50 dan 55 terhadap kualitas laba dalam perusahaan. Ukuran perusahaan, return on asset, dan sebagian komponen corporate governance ternyata mampu memperkuat hubungan PSAK 50 dan 55 terhadap kualitas laba.

## ABSTRACT

Rifka Annisa Nuha '. 2016, THESIS. Title "Application of PSAK 50 and 55 to the Quality of profit By company size, ROA and CG as moderating variable (Study on Conventional Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2012-2015)"

Supervisor : Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec.Ak.CA

Keywords : Application of PSAK 50 and 55, profit quality, the size of the company, return on assets, and corporate governance.

---

The focus of this research is as follows: 1) Is there any impact of applying PSAK 50 and 55 to the quality of profit in the company of conventional banks listed in the Indonesia Stock Exchange and 2) Is the size of the company, ROA and practices of GCG will strengthen or weaken the effect of quality profit after applying PSAK 50 and 55. This study used quantitative research approach where a scientific approach that sees the reality that can be classified, real, observable and structured, causal relationship where the research data is in the form of numbers and the analysis was using statistic. The application of PSAK 50 and 55 are very important in the preparation of financial statements in an enterprise because the conventional banking in PSAK 50 and 55 there is a mandatory rule that should be applied in each of the financial statements in accordance with applicable standards. With the profit quality to look at in a company, so if it can be seen whether the company has good profit quality or not.

In this study, there are three variables that can weaken or strengthen the relationship between the application of SFAS 50 and 55 on the quality of profit in the company. The size of the company, return on assets, and some components of corporate governance were able to strengthen the relationship between PSAK 50 and 55 and the quality of profit.

## المخلص

رفقة أنيسة نهى. 2016، البحث الجامعي. عنوان "تطبيق PSAK 50 و 55 على جودة الأرباح عن طريق حجم الشركة، ROA والممارسة CG كالتغيرات المعتدلة (دراسة في البنك التقليدي المسجل في بورصة اندونيسيا الفترة 2012-2015)"  
 المشرف: ألي كارتيكا أوكتافيانا الماجيستر  
 كلمات البحث: تطبيق PSAK 50 و 55، جودة الأرباح، وحجم الشركة، العودة على الأصول، و حوكمة الشركات.

ركز المشكلة في هذا البحث هي: (1) هل هناك تأثير تطبيق PSAK 50 و 55 على نوعية الأرباح في الشركة المصرفية التقليدية المسجلة في بورصة اندونيسيا و (2) هل حجم الشركة، ROA و ممارسة GCG تعزز أو تضعف التأثير بين الجودة الربح بعد تطبيق PSAK 50 و 55.  
 هذا البحث منهج البحث الكمي حيث النهج العلمي نظرة في واقع يمكن تصنيفها، ملموسة، يمكن ملاحظتها ومنظم، العلاقة بين المتغيرات هي سببية حيث بيانات البحث في شكل أرقام والتحليل بالإحصائي المستخدم. تطبيق PSAK 50 و 55 مهم جدا في إعداد البيانات المالية في شركة المصرفية التقليدية لأن في PSAK 50 و 55 هناك قواعد الإلزامية التي يجب أن تطبق في أي إعداد التقارير المالية وفقا للمعايير السائدة. مع نوعية الأرباح للنظر في الشركة، فينظر ما إذا كانت الشركة لديها نوعية الأرباح الجيدة أو العكس.

في هذا البحث هناك ثلاثة متغيرات التي كانت قادرة على إضعاف أو تقوية العلاقة بين تطبيق PSAK 50 و 55 على نوعية الأرباح في الشركة. حجم الشركة، العودة على الأصول، و بعض مكونات حوكمة الشركات قادرة على تعزيز العلاقة معيار PSAK 50 و 55 على نوعية الأرباح.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Berdasarkan Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, perbankan merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dengan kata lain perbankan merupakan suatu entitas yang asetnya didominasi instrumen keuangan. PSAK 50 dan 55 (revisi 2010) membahas tentang Instrumen Keuangan. Instrumen keuangan merupakan tiap kontrak yang menambah nilai aset keuangan entitas dan kewajiban keuangan atau instrumen ekuitas entitas lain (Rizka Annisa.dkk,2010).

Dampak utama dari PSAK 50 dan 55 revisi 2010 adalah dalam valuasi pencadangan kredit bermasalah dimana penekanannya adalah pada objektivitas dalam menentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dari kredit yang diberikan menggunakan data historis 3 tahun kebelakang, dan juga adanya keharusan valuasi debitur secara individual (Viska Anggraita,2012). Dengan adanya perubahan penyajian dan pengukuran instrumen keuangan, maka akan berdampak pada pelaporan keuangan bank, yang berakibat manajemen untuk melakukan manajemen laba (Yogka Arief.dkk, 2013). Perubahan PSAK dari yang berbasis aturan (*rule based*) menjadi berbasis prinsip (*principle based*) menimbulkan beberapa perbedaan mendasar pada perlakuan akuntansi. dapat menimbulkan volatilitas terhadap angka-angka akuntansi yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Standar dengan *principle based* menyebabkan suatu penilaian dilakukan secara tidak konsisten sehingga memungkinkan lebih besarnya peluang untuk melakukan manajemen laba. Perbedaan antara standar berbasis aturan dan standar berbasis prinsip diduga menyebabkan adanya perbedaan kualitas laba (Devita,2014).

Dalam perkembangannya, IAI telah mengeluarkan PSAK 50 dan 55 revisi 2006 untuk diterapkan pada perbankan sejak 1 Januari 2008 yang merupakan adopsi IAS 32 (IAS 32, *Financial Instrument: Disclosure and Presentation*) dan IAS 39 (IAS 39, *Financial Instrument: Disclosure and Presentation*). Karena banyak perbankan yang belum mampu menerapkan, maka tahun efektif berlaku 1 Januari 2012 (Fulgentio Benifo, 2013) yang merevisi mengenai instrument keuangan tentang penyajian dan pengungkapan yang diterbitkan tahun 2006. Kemudian PSAK 50 revisi 2010 diadopsi dari IAS 32 dimana instrument keuangan hanya tentang penyajian. Sedangkan untuk PSAK 50 revisi tahun 2014 merevisi tentang penghapusan pengaturan pajak penghasilan terkait dividen, penambahan persyaratan saling hapus asset dan liabilitas keuangan, dan penyesuaian definisi nilai wajar sesuai PSAK 68 (IAS 32 *Financial Instrument: Presentation*). Dan untuk PSAK 55 antara revisi 2006 dan revisi 2011 tidak terjadi perubahan yang signifikan (Fulgentio Benifo, 2013).

Anggraita (2012) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa di sektor perbankan, penerapan kedua PSAK hasil adopsi IAS berdampak pada penyisihan kerugian kredit atau cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN). Cadangan Kerugian Penurunan Nilai merupakan cadangan yang wajib dibentuk bank (PBI No.7 /2/PBI/2005 dan perubahannya No.8/2/PBI/2006, No.9/6/PBI/2007, dan No.11/2/PBI/2009) jika terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas asset keuangan atau kelompok asset keuangan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal asset tersebut (peristiwa yang merugikan) dan berdampak pada estimasi arus kas masa depan (PAPI, 2008:178).

Laba akuntansi yang berkualitas adalah laba yang menerapkan konsep akrual dalam akuntansi (*perceived noise*). Dengan kata lain, semakin tingginya tingkat *perceived noise* yang terdapat dalam laba akuntansi, maka kualitas laba akuntansi tersebut akan semakin rendah (Leisa Jang, 2007). Keputusan melakukan kontrak yang didasarkan pada persistensi laba yang rendah menyebabkan terjadinya transfer kesejahteraan yang tidak diinginkan

oleh semua pihak (SchipperandVincent,2003 dalam Zaenal Fanani, 2010). Dalam prespektif pengambilan keputusan investasi, informasi laba penting bagi para investor untuk mengetahui kualitas laba suatu perusahaan sehingga mereka dapat mengurangi risiko informasi (Schipper,2004 dalam Jang,dkk.2007:8).

Penelitian sebelumnya melihat penerapan PSAK 50 dan 55 sebelum dan sesudah konvergensi penerapan IFRS IAS 32 dan 39 serta dampaknya terhadap laba menunjukkan hasil terjadi hubungan negatif antara CKPN dengan laba sehingga apabila nilai CKPN meningkat,maka laba akan mengalami penurunan sehingga penerapan PSAK 50 dan 55 sangat penting bagi perusahaan perbankan (Age Esti.dkk,2013). Kemudian dalam penelitian sebelumnya juga melihat dampak penerapan PSAK 50 dan 55 terhadap mekanisme corporate governance yang menunjukkan hasil bahwa mekanisme corporate governance internal bank tidan signifikan mengurangi praktek manajemen laba setelah menerapkan PSAK 50 dan 55 karena mekanisme Corporate Governance hanya sebagai pemenuhan regulasi (Viska Anggraita,2012). Tetapi dalam penelitan sebelumnya kualitas laba diduga kuat dipengaruhi oleh indikasi *earnings management* dan mekanisme *corporate governance*. Hal itu karena rendahnya kualitas laba diduga disebabkan karena lemahnya penerapan *corporate governance*, sedangkan ciri utama dari lemahnya *corporate governance* sendiri adalah adanya tindakan mementingkan diri sendiri yang dilakukan pihak manajer perusahaan. Dengan penerapan mekanisme *corporate governance* kualitas laba akan meningkat sehingga kesalahan pembuatan keputusan yang dibuat oleh para pemakainya seperti investor dan kreditor dapat diminimalisasi (Darmawati dkk., 2004 dan Anis Khoirunnisak,2012).

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya belum terdapat penelitian yang melihat pengaruh penerapan PSAK 50 dan 55 revisi 2010 terhadap kualitas laba dengan ukuran perusahaan, ROA dan praktek *Corporate Governance* sebagai variabel yang dapat memperlemah atau memperkuat pengaruh variabel dependen dan independen sehingga penulis tertarik untuk

melakukan penelitian dan mengambil judul “Penerapan PSAK 50 dan 55 Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan, ROA, dan Praktik *Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating”

## 1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan PSAK 50 dan 55 terhadap kualitas laba dalam perusahaan perbankan konvensional dengan menyelesaikan permasalahan berikut ini :

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan PSAK 50 dan 55 terhadap kualitas laba dalam perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah ukuran perusahaan, ROA dan praktik GCG akan memperkuat atau memperlemah pengaruh antara kualitas laba setelah menerapkan PSAK 50 dan 55?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejauh mana PSAK 50 dan 55 berperan terhadap kualitas laba dalam perusahaan perbankan di Indonesia.
2. Untuk mengetahui sejauh mana ukuran perusahaan, ROA, dan praktik *Corporate Governance* sebagai variabel moderating mempengaruhi hubungan kualitas laba setelah menerapkan PSAK 50 dan 55.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian tentang “Penerapan PSAK 50 dan 55 Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan, ROA, dan Praktik *Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating” dapat bermanfaat, diantaranya :

1. Manfaat secara Teoritis
  - Memberikan pemahaman tentang penerapan PSAK 50 dan 55 terhadap kualitas laba dengan ukuran perusahaan, ROA, dan praktek *Corporate Governance* sebagai variabel moderating.

## 2. Manfaat secara Praktisis

- Bagi mahasiswa : Dapat menambah wawasan dan pembaca tentang masalah yang dibahas dalam penelitian
- Bagi Pembaca : Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan penerapan standar akuntansi terutama PSAK 50 dan 55.
- Bagi perusahaan : Dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya standar akuntansi yang diterapkan dalam suatu perusahaan perbankan.

### 1.5 Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini terbatas pada perusahaan perbankan konvensional yang selama 4 tahun mulai berturut-turut dari tahun 2012 hingga 2015 yang *listing* di BEI, menerbitkan *annual report* dan menerapkan PSAK 50 dan 55 untuk penerapan standarnya.
2. Penelitian ini terbatas pada penerapan PSAK 50 dan 55 yang diterapkan perusahaan perbankan konvensional menurut variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan tabel yang menjelaskan dan memaparkan beberapa penelitian terdahulu berupa jurnal, skripsi, ataupun artikel :

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus penelitian	Metode/ Analisis Data	HASIL
1	Kholilatul Hidayah, 2013, Pengaruh Kualitas Laba terhadap CSRD pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI	Variabel Dependen : CSRD Variabel Independen : Kualitas Laba	Metode Purposive Sampling, Analisis Regresi Berganda	<i>accrual quality</i> (ACC) dan <i>earning persistence</i> (EP) tidak berpengaruh signifikan terhadap CSRD, sedangkan <i>income smoothness</i> (IS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CSRD
2	Ida Farida, 2013, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perbankan Syariah di Indonesia	Variabel Dependen : Kualitas Laba Variabel Independen : Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas	Analisis Statistik Deskriptif, Regresi Berganda	Tingkat manajemen laba di perbankan syariah rendah sehingga perbankan syariah dalam penelitian ini memiliki kualitas laba tinggi
3	Akpriliny Kushardhanti,	Variabel Dependen :	Regresi Berganda	Komite audit, komisaris

	2011, Analisis Pengaruh Penerapan CG Terhadap Manajemen Laba dan Kualitas Laba	CG Variabel Independen: Manajemen Laba dan Kualitas Laba		independen, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba tetapi kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba
4	Anis Khoirunnisak, 2012, Pengaruh Mekanisme GCG dan Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk Dalam Daftar Efek Syariah	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : GCG dan Kualitas Laba	Analisis Regresi Berganda	kualitas laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5	Alisia Ardita, 2010, Pengaruh Penerapan Mekanisme CG Terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan	Variabel Dependen : Kualitas Laba Variabel Independen : CG	Analisis Regresi Berganda	Mekanisme corporate governance berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dan komite audit dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba
6	Martin Anggiat, 2009, Pengaruh Mekanisme Internal CG Terhadap Manajemen Laba dan Kualitas Laba	Dul Muid, 2009, Pengaruh Mekanisme CG Terhadap Kualitas Laba		mekanisme internal <i>corporate governance</i> dan manajemen laba berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba dan kualitas laba.
7	Paulina	Variabel	Analisis	Secara parsial,

	Warianto, 2013, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan <i>Investment opportunity set</i> (IOS) Terhadap Kualitas Laba	Dependen : Kualitas Laba Variabel Independen : Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan IOS	Regresi Linier Berganda	ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Struktur modal dan <i>investment opportunity set</i> (IOS) berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba.
8	Dul Muid, 2009, Pengaruh Mekanisme CG Terhadap Kualitas Laba	Variabel Dependen : Kualitas Laba Variabel Independen : CG	Regresi Berganda	kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh secara signifikan
9	Age Estri Budiarti dan Lana Sularto, 2013, Implementasi PSAK 50 dan 55 Sebelum dan Sesudah Konvegensi Penerapan IFRS IAS 32/39 Serta Dampaknya Terhadap Laba dan Harga Saham Pada Industri Perbankan	Variabel bebas : CKPN Variabel terikat : Nilai Laba dan Harga Saham periode 2010 dan 2011	Uji Beda Dua Sampel Berpasangan dan Regresi Linier Sederhana	hubungan negatif antara CKPN dengan laba, sehingga apabila nilai CKPN meningkat maka laba akan menurun.
10	Viska Anggrita, 2012, Dampak Penerapan	Variabel Dependen : CKPN	Purposive sampling	PSAK 50 dan 55 sulit diterapkan karena harus

	PSAK 50 dan 55 (revisi 2006) Terhadap Manajemen Laba Diperbankan : Peranan Mekanisme CG, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit	Variabel Independen : PSAK 50 dan 55 Variabel Kontrol : CG, Struktur Kepemilikan, dan Kualitas Audit		mengambil data historis dan mekanisme <i>corporate governance</i> tidak signifikan terhadap manajemen laba setelah penerapan PSAK 50 dan 55
--	--	--	--	---

Dari tabel diatas telah dijabarkan beberapa penelitian terdahulu yang menyebabkan peneliti mengambil judul penelitian ini. Penelitian terdahulu belum terdapat penelitian yang melihat pengaruh penerapan PSAK 50 dan 55 revisi 2010 terhadap kualitas laba dengan ukuran perusahaan, ROA dan praktek *Corporate Governance* sebagai variabel yang dapat memperlemah atau memperkuat pengaruh variabel dependen dan independen sehingga penulis mengambil judul penelitian dengan PSAK 50 dan 55 sebagai variabel dependen, kualitas laba sebagai variabel independen dan ukuran perusahaan,ROA,dan GCG sebagai variabel moderating.

## 2.2 Kajian Teori

### 2.2.1 Teori Keagenan

Dalam kerangka hubungan keagenan (*agency theory*) adanya masalah keagenan disebabkan karena konflik kepentingan antara prinsipal dan agen, kontrak yang tidak lengkap serta adanya asimetri informasi antara prinsipal dan agen (Jensen dan Meckling,1976 dalam Viska Anggraita,2012). *Corporate governance* yang merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberi keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang mereka investasikan (Vinola Herawati,2008). *Corporate*

*governance* berkaitan dengan bagaimana investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi investor, yakin bahwa manajer tidak akan mencuri/ menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana /kapital yang telah ditanamkan oleh investor dan berkaitan dengan bagaimana para investor mengendalikan para manajer (Sheifer dan Vishny, 1997 dalam Vinola Herawati, 2008).

### 2.2.2 Teori Stakeholder

Tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) merupakan salah satu dari beberapa tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Yang dimaksud dengan pemangku kepentingan dalam hal ini adalah orang atau kelompok orang yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh berbagai keputusan, kebijakan, maupun operasi perusahaan (Post et al., 2002:8). Jones (1995) mengklasifikasikan pemangku kepentingan tersebut ke dalam 2 kategori, yaitu :

- a. *Inside stakeholder*, terdiri atas orang-orang yang memiliki kepentingan dan tuntutan terhadap sumber daya perusahaan serta berada di dalam organisasi perusahaan. yang termasuk ke dalam kategori *inside stakeholders* adalah pemegang saham (*stockholders*), para manajer (*managers*), dan karyawan (*employees*).
- b. *Outside stakeholders*, terdiri atas orang-orang maupun pihak-pihak (*constituencies*) yang bukan pemilik perusahaan, bukan pemimpin perusahaan, dan bukan pula karyawan perusahaan, namun memiliki kepentingan terhadap perusahaan dan dipengaruhi oleh keputusan serta tindakan yang dilakukan oleh perusahaan. Yang termasuk ke dalam kategori *outside stakeholders* adalah pelanggan (*customers*), pemasok

(*suppliers*), pemerintah (*government*), masyarakat lokal (*local communities*), dan masyarakat secara umum (*general public*).

Menurut Chariri dan Ghozali (2007), *Stakeholder theory* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analisis dan pihak lain). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut. *Stakeholder* akan dibagi menjadi dua, yaitu *stakeholder* yang mempunyai *power* lebih besar dan *stakeholder* yang memiliki *power* kecil. Perusahaan akan mempertimbangkan kelompok *stakeholder* yang memiliki *power* lebih besar dalam hal mempertimbangkan untuk mengungkapkan informasi dalam suatu laporan keuangan tahunan alasan bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder* yang memiliki *power* lebih besar karena mereka menguasai sumber ekonomi yang lebih penting untuk kelangsungan perusahaan, sehingga merupakan suatu keharusan bagi perusahaan untuk memenuhi kepentingan mereka. Untuk memuaskan para *stakeholder*, perusahaan akan mengadopsi beberapa strategi sehingga mereka dapat melakukan yang terbaik. Menurut Ullman, (Chariri dan Ghozali, 2007), Perusahaan yang mengadopsi strategis aktif akan berusaha mempengaruhi hubungan organisasinya dengan *stakeholder* yang dipandang berpengaruh/penting. Strategi aktif ini disebut dengan “*active posture*”. Melihat argumen ini, perusahaan dapat melihat *stakeholder* mana yang dapat berkontribusi besar dalam sumber ekonomi perusahaan.

### 2.2.3 Teori Normatif

Teori normatif memberikan pedoman mengenai apa yang seharusnya dilakukan berdasarkan pertimbangan nilai (*value judgment*). Teori normatif hanya menyebutkan proposisi tentang bagaimana sesuatu seharusnya dipraktikkan tanpa menguji hipotesis tersebut. Pendekatan normatif menganggap bahwa teori itu bebas nilai (*netral*) yang didasari pada bukti empiris untuk menjelaskan apa yang terjadi dalam praktik dan memprediksi apa yang akan terjadi seandainya terdapat perusahaan tertentu.

### 2.2.4 Laporan Tahunan (*Annual Report*)

Laporan tahunan korporat (*corporate annual report*) adalah dokumen komunikasi formal yang meliputi informasi kuantitatif (laporan keuangan), naratif, foto, dan grafik. Selain itu, laporan tahunan ini berisi tentang sejarah perusahaan, status keuangan, serta arah pengembangan yang diinginkan. Dengan laporan tahunan, perusahaan (manajemen) mengkomunikasikan hasil operasinya kepada *stakeholder*. Jadi jika dilihat dari perspektif teori agensi, laporan tahunan dapat dianggap sebagai alat pertanggungjawaban manajemen sebagai agent kepada *stakeholder* secara umum dan pemilik atau prinsipal pada khususnya. Laporan tahunan berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban manajemen kepada *stakeholder* (Dhyah Setyorini, 2007). Laporan tahunan yang dikeluarkan perusahaan merupakan data yang kredibel karena mengikuti aturan khusus, mencerminkan integritas manajemen dalam mengkomunikasikan secara obyektif dan komprehensif, dan yang utama telah melalui proses audit (Courtis, 1995).

Pasal 2 14/14PBI/2012 Huruf a menentukan bahwa “ Dalam rangka transparansi kondisi keuangan, Bank wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan, yang terdiri atas : a) Laporan Tahunan, b) Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan, c) Laporan

Keuangan Publikasi Bulanan, d) Laporan Keuangan Konsolidasi dan e) Laporan Publikasi Lain ( PBI Pasal 2 14/14PBI/2012 ). Laporan Tahunan wajib disusun untuk 1 (satu) Tahun Buku dan disajikan paling kurang dengan perbandingan 1 (satu) Tahun Buku sebelumnya dan Laporan Tahunan wajib dicantumkan dalam *website* Bank paling lama 1 (satu) hari kerja setelah batas waktu penyampaian Laporan Tahunan, dan dipelihara dalam *website* Bank paling kurang untuk 2 (dua) periode laporan berturut-turut (SE 14/35/DPNP 2012 Romawi I.1 - I.6). Sesuai atas Peraturan Bank Indonesia Pasal 6 tahun 2012 bahwa Bank wajib mengumumkan Laporan Tahunan dalam bentuk *website* Bank. (Pasal 6 14/14/PBI/2012)

#### 2.2.5 Penerapan PSAK 50 dan 55 terhadap Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan sesuatu penting dan memiliki peranan yang cukup besar dalam mengambil keputusan karena berdasar kualitas laba tersebut profesi akuntansi dipertaruhkan. Investor, kreditor dan para pemangku kepentingan lainnya mengambil keputusan salah satunya berdasar pada laporan keuangan, apabila kualitas laba yang disajikan tidak dapat di andalkan maka para pemangku kepentingan tidak dapat percaya lagi pada profesi akuntansi. Oleh karena itu berbagai upaya dan studi terus dilakukan agar dapat menyusun laporan keuangan dengan kualitas laba yang tinggi (Surifah,2010).

Kualitas laba merupakan indikator dari kualitas informasi keuangan. Kualitas informasi keuangan yang tinggi berasal dari tingginya kualitas pelaporan keuangan. Bellovary dkk (2005) mendefinisikan kualitas laba sebagai kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu memprediksi laba mendatang, dengan mempertimbangkan stabilitas

dan persistensi laba. Untuk menghitung kualitas laba penelitian ini menggunakan metode *Income smoothing* (Perataan laba).

Perataan laba merupakan alat yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi besarnya variabilitas pendapatan atau laba yang dilaporkan untuk tujuan tertentu dengan cara memanipulasi variable *artificial* (akuntansi) atau variable *real* (transaksi) (Koch 1981 dalam Hermawan,1998 dalam Ariyani,2004). Sofyan Syafri dalam bukunya yang berjudul *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, menyatakan bahwa praktik perataan laba adalah upaya menstabilkan laba dimana tidak banyak *variance* dari satu periode ke periode lain sehingga dinilai sebagai prestasi baik. Koch (1981) menyatakan bahwa perataan laba dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. *Artificial smoothing*, perataan laba yang mengacu pada prosedur akuntansi yang diimplementasikan dimana manajemen melakukan tindakan untuk mengakui biaya dan atau pendapatan dari satu periode ke periode lain (manipulasi melalui metode akuntansi).
2. *Real smoothing*, Perataan laba yang mengacu pada transaksi aktual yang dilakukan oleh entitas dimana manajemen mempunyai kendali terhadap transaksi yang akan mempengaruhi laba di masa depan (manipulasi melalui transaksi)

Berdasarkan Indeks Eckel (1981) dalam Rifa'I (2012:7) suatu perusahaan diklasifikasikan kedalam kelompok laba apabila :

$$CV \text{ sales} > CV \text{ earning}$$

Adapun rumus untuk menghitung *smoothing index* sebagai berikut :

$$IS = \frac{CV \text{ sales}}{CV \text{ earning}}$$

Keterangan :

*CV sales* : Koefisien variasi perubahan penjualan yang diperoleh dari hasil perbandingan antara standar deviasi penjualan dengan rata-rata penjualan.

*CV earning* : koefisien varian perubahan laba yang diperoleh dari hasil perbandingan antara standar deviasi laba dengan rata-rata laba.

Rumus untuk menghitung Standar deviasi :

$$\text{standar deviasi} = \sqrt{\frac{\sum(x-x)^2}{n-1}}$$

Keterangan :

IS : *Income smoothing*

X : Perubahan laba atau penjualan

X : Rata-rata perubahan laba atau penjualan anantara tahun n-1

n : Banyaknya tahun yang diamati

#### 2.2.6 PSAK 50 dan 55 (Revisi 2010)

PSAK 50 dan 55 revisi 2010 yang mengacu pada IFRS (*International Financial Reporting Standards*) ialah hanya industri perbankan saja, melalui kebijakan yang dikeluarkan PBI No.12/2/PBI/2010 (Age,Lana,2013). PSAK 50 mengacu pada IAS (*International Accounting Standard*) 32 menjelaskan tentang

penyajian instrument keuangan dan persyaratan klasifikasinya. Sedangkan PSAK 55 mengacu pada IAS (*International Accounting Standard*) 39 yang menjelaskan tentang pengukuran instrument keuangan pada nilai wajar, pada biaya diamortisasi, saat pengakuan awalnya, serta pengukuran *impairment* instrument keuangan (Annisa, Febrina & Rusli, 2010). PSAK revisi 2010 merevisi PSAK 50 (sebelumnya mengenai instrumen keuangan: penyajian dan pengungkapan yang diterbitkan tahun 2006).

Dengan adanya revisi 2010, PSAK 50 dan 55 menimbulkan adanya perubahan penyajian dan pengukuran instrument keuangan. Maka akan memiliki dampak pada pelaporan keuangan bank. Dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) yang ada di *annual report* terdapat point tentang “Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Penting” yang menjelaskan bahwa perusahaan perbankan konvensional menerapkan PSAK terlebih PSAK 50 dan 55 dalam penyusunan laporan keuangannya.

Berikut merupakan kutipan yang menyatakan bahwa perusahaan menggunakan PSAK 50 dan 55 yang terdapat di Catatan Atas Laporan Keuangan :

**c. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Revisi**

Bank telah menerapkan PSAK revisi berikut pada tanggal 1 Januari 2012 yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan:

- PSAK No. 16 (Revisi 2011), “Aset Tetap”.
- PSAK No. 18 (Revisi 2010), “Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya”.
- PSAK No. 24 (Revisi 2010), “Imbalan Kerja”.
- PSAK No. 30 (Revisi 2011), “Sewa”.
- PSAK No. 46 (Revisi 2010), “Akuntansi Pajak Penghasilan”.
- PSAK No. 50 (Revisi 2010), “Instrumen Keuangan: Penyajian”.
- PSAK No. 53 (Revisi 2010), “Pembayaran Berbasis Saham”.
- PSAK No. 55 (Revisi 2011), “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”.

Catatan Atas Laporan Keuangan telah menjelaskan bahwa perusahaan perbankan konvensional menerapkan PSAK 50 dan 55 untuk mengatur tentang Instrumen Keuangan : Penyajian menurut PSAK 50 revisi 2010 dan tentang Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran menurut PSAK 55 revisi 2011. Karena dalam penelitian ini menggunakan laporan tahunan tahun 2012 sampai 2014 maka PSAK yang diterapkan merupakan PSAK 50 revisi 2010 dan 55 revisi 2011.

#### 2.2.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dilihat dari *total assets* yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki *total asset* yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan *asset* yang ada di perusahaan tersebut. Sesuai Febrina dan Suaryana (2011: 15) ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$UP = \text{Logaritma Total Aset}$$

#### 2.2.8 Return On Assets (ROA)

*Return on assets* (ROA) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan persentase profit yang perusahaan dapatkan berhubungan dengan sumberdaya keseluruhan. Biasanya disebut dengan *net income (pretax profit)* atau *total asset*. Dan dikenal dengan rasio profitabilitas atau rasio produktivitas, karena ROA menyediakan informasi mengenai kinerja manajemen dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA juga digunakan oleh bankir, investor, dan analis bisnis untuk menilai kemampuan perusahaan menggunakan sumberdaya dan kekuatan keuangannya. Profitabilitas mampu dicapai dengan

*profit margin* yang tinggi, *turn over* yang tinggi, atau kombinasi keduanya. Menurut *Return on Assets* menurut Darsono dan Ashari (2005:57) dengan cara :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

ROA yang positif menunjukkan bahwa total dari aktiva yang dipergunakan, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki ROA yang tinggi, maka perusahaan memiliki kemungkinan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Tetapi apabila ROA menunjukkan negatif, maka perusahaan mendapatkan kerugian. Dan jika perusahaan memiliki ROA yang rendah, artinya total aktiva tidak digunakan perusahaan dengan baik sehingga tidak memberikan laba kepada perusahaan yang sekaligus dapat membawa dampak kerugian dan menghambat laju pertumbuhan perusahaan.

Unsur dari ROA ialah *profit margin* dan *total asset turn over*. Perusahaan dapat meningkatkan kemampuan jika ada peningkatan di *profit margin*, atau peningkatan pada *total asset turn over*, atau keduanya. Namun memperhitungkan kinerja perusahaan dengan menilai ROA tidak cukup, karena ROA tidak memperhitungkan rasio hutang yang digunakan perusahaan dalam menjalankan usaha

#### 2.2.9 *Corporate governance* (CG)

*Corporate governance* adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder* (Monks,2003). Sedangkan Shleifer dan Vishny (1997) mendefinisikan *corporate governance* sebagai cara atau mekanisme untuk

meyakinkan pemilik modal dalam memperoleh imbal hasil yang sesuai dengan investasi yang ditanamkan (Shleifer dan Vishny,1997). Terdapat dua tipe mekanisme GCG (*Good Corporate Governance*) yang dapat membantu menyelesaikan konflik antara *owner* dan manajer, dan antara pemegang saham pengendali dengan pemegang saham minoritas. Mekanisme pertama dengan mekanisme internal antara lain dengan dewan komisaris, dewan direksi, kompensasi eksekutif, dan pengungkapan laporan keuangan. Yang kedua dengan mekanisme eksternal antara lain dengan komisaris independen, struktur kepemilikan, regulator, dan kualitas audit (Cahya,2013). Mekanisme GCG penelitian ini adalah jumlah dewan komisaris, dewan direksi, dan komisaris independen. Diketahui rumus perhitungannya adalah:

Dewan Komisaris

$$\text{BOC} = \text{Jumlah Total Dewan Komisaris}$$

Dewan Direksi

$$\text{BOD} = \text{Jumlah Total Dewan Direksi}$$

Komisaris Independen

$$\text{KI} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris Total}}$$

#### 2.2.10 Perspektif Islam

Ajaran islam tentang penataan hukum memberi gambaran, bagaimana sesungguhnya Islam telah menata kehidupan manusia ini dengan hukum-hukum yang telah ditetapkan. Teori atau ajaran tentang penataan hukum menurut prespektif Islam

bersumber dari Allah sebagai pencipta syariat dalam bentuk wahyu, yaitu Al-Qur'an.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (An-Nisa’,29)

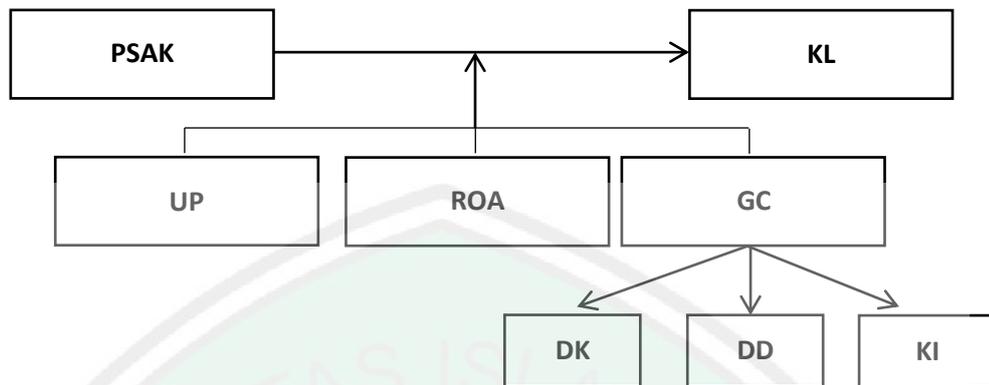
Dalam surat An-Nisa’ 29 telah dijelaskan bahwa mentaati aturan yang di buat seorang pemimpin itu wajib di taati. Islam mengajarkan untuk tidak menggunakan harta yang bukan haknya sesuai apa yang ada di Al-Quran dalam surat Al-Baqarah 188 :

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْخِلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : “Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.” (Al-Baqarah,188)

### 2.3 Kerangka Konsep

Berdasarkan landasan teori di atas yang telah diuraikan sebelumnya, maka model kerangka konsep yang digunakan untuk memudahkan pemahaman terhadap penelitian sebagai berikut:



Keterangan :

PSAK = Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan

KL = Kualitas Laba

UP = Ukuran Perusahaan

ROA = *Return On Assets*

CG = *Corporate Governance*

DK = Dewan Komisaris

DD = Dewan Direksi

KI = Komisaris Independen

Gambar kerangka konseptual di atas menjelaskan bahwa PSAK 50 dan 55 merupakan variabel dependen yang dapat mempengaruhi Kualitas Laba selain itu Ukuran Perusahaan, ROA dan *Corporate governance* juga sebagai variabel moderating. Variabel moderating adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2013: 80). Tujuan ditambahkannya ukuran perusahaan, ROA dan *Corporate governance* sebagai variabel moderating yaitu agar dapat memperkuat hubungan antara penerapan PSAK 50 dan 55 terhadap kualitas laba.

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdahulu, akan dijelaskan tentang hipotesis penelitian ini. Terdapat dua hipotesis, yaitu :

2.4.1 Pengaruh antara Penerapan PSAK 50 dan 55 terhadap Kualitas Laba

PSAK 50 dan 55 merupakan suatu aturan yang mampu meningkatkan kecenderungan manajemen melakukan manajemen laba melalui CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai). Karena adanya larangan reklasifikasi antar instrumen keuangan yang ketat menyebabkan berkurangnya ruang bagi manajemen untuk melakukan perataan laba melalui reklasifikasi antar kelompok instrument (Viska Anggraita, 2012). Penelitian yang dilakukan Age Esti Budiarti dan Lana Sularto (2013) menghasilkan bahwa setelah diterapkannya PSAK 50 dan 55 yang diambil dari CKPN terhadap laba memiliki hubungan negatif. Jadi semakin besar atau CKPN meningkat maka laba akan mengalami penurunan.

H1 = Penerapan PSAK 50 dan 55 berpengaruh terhadap Kualitas Laba

- 2.4.2 Pengaruh antara penerapan PSAK 50 dan 55 terhadap kualitas laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas laba adalah siklus operasi, ukuran perusahaan, umur perusahaan, risiko lingkungan, *Leverage*, konsentrasi pasar, dan kualitas auditor (Fanani et al. 2009). Dengan menggunakan perhitungan persistensi laba, laba yang persisten berarti laba masa mendatang lebih besar atau sama dengan laba sekarang dan mempunyai relevansi yang tinggi untuk pembuatan keputusan. (Schipper dan Vincent, 2003)

H2 = Ukuran perusahaan memperkuat atau memperlemah pengaruh penerapan PSAK 50 dan 55 terhadap kualitas laba

- 2.4.3 Pengaruh antara penerapan PSAK 50 dan 55 terhadap kualitas laba dengan ROA sebagai variabel moderating

ROA merupakan alat ukur yang digunakan untuk melihat keefektifan Bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. ROA merupakan rasio antara

laba setelah pajak (*earning after tax*) terhadap total aset yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi ROA suatu bank maka semakin bagus pula kinerja keuangan bank tersebut. ROA merupakan perkalian antara faktor *net income margin* dengan perputaran aktiva. *Net income margin* menunjukkan kemampuan memperoleh laba dari setiap penjualan yang diciptakan oleh perusahaan, sedangkan perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penciptaan aktiva yang dimilikinya. Jika kedua faktor tersebut meningkat, maka ROA juga meningkat artinya profitabilitas perusahaan meningkat, dampaknya adalah meningkatkan kepercayaan para pemegang saham dan investor (Suad Husnan, 1998).

H3 = ROA memperkuat atau memperlemah pengaruh penerapan PSAK 50 dan 55 terhadap kualitas laba

#### 2.4.4 Pengaruh antara penerapan PSAK 50 dan 55 terhadap kualitas laba dengan praktek *Corporate governance* sebagai variabel moderating

Sivaramakrishnan, K dan Yu, S.C. (2008) meneliti tentang hubungan antara *corporate governance* dan kualitas laba. Kualitas laba di proksi menggunakan tiga alternatif yang secara luas digunakan dalam literatur akuntansi, yaitu: 1) kualitas akrual, 2) Persistensi laba dan 3) prediktabilitas. Perusahaan yang *Corporate governance* nya cukup memadai, tanpa harus memiliki *Corporate governance* yang kuat, mempunyai kualitas laba yang tinggi.

H4 = GCG memperkuat atau memperlemah pengaruh penerapan PSAK 50 dan 55 terhadap kualitas laba.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian ditelusuri ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Muslich Anshori.dkk, 2009). Penelitian *ex post facto* juga memiliki arti bahwa suatu metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi oleh peneliti. (Ibid) Adanya sebab akibat didasarkan atas kajian teoritis, bahwa suatu variabel satu mengakibatkan variabel yang lain.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yaitu pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiono,2008). Penelitian kuantitatif menjelaskan unsur seperti tujuan, pendekatan, subyek, sampel, sumber data yang sudah valid dan terperinci dari awal dengan segala sesuatu yang telah direncanakan oleh peneliti ( Muslich Anshori.dkk,2009).

#### 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015 di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

#### 3.3 Populasi dan Sampel

Dalam sebuah penelitian, proses mengumpulkan data sampai dengan menganalisis data sehingga mendapatkan gambaran yang sesuai dengan apa yang diharapkan dalam penelitian ini maka diperlukan sumber data. Pada

umumnya sumber data dalam penelitian disebut populasi dan sampel penelitian.

### 3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan (Nazir, 2003). Pengertian populasi secara kompleks menyatakan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada subyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek itu (Muslich Anshori,2009). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2015.

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Muslich Ansori,2009). Sampel yang baik disebut sampel yang *representative* yang memiliki kriteria yakni akurasi dan ketelitian sampel.

## 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* yang artinya metode pemilihan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*) yang berarti pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan ketentuan sebagai berikut :

**Tabel 3.4.1****Prosedur Pemilihan Sampel Perusahaan Perbankan**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI	42
Perusahaan yang tidak terdapat annual report	(24)
Total objek penelitian	18

Dari tabel diatas dapat dilihat prosedur pemilihan sampel perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria *purposive sampling* yang digunakan dalam penelitian ini. Dari 24 jumlah total perusahaan perbankan yang tidak terdapat *annual report* terdapat rincian sebagai berikut : pada tahun 2012-2014 terdapat 16 perusahaan yang tidak terdapat *annual report* dan pada tahun 2015 terdapat 8 perusahaan yang belum menerbitkan *annual report*.

Berikut nama-nama perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel :

**Tabel 3.4.2****Daftar Perusahaan Perbankan Yang Memenuhi Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	AGRO
2	BABP Bank MNC International Tbk	BABP
3	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
4	Bank Central Asia Tbk	BBCA
5	Bank Bukopin Tbk	BBKP
6	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI

Tabel Lanjutan 3.4.2

No	Nama Perusahaan	Kode
7	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
8	Bank Permata Tbk	BNLI
9	Bank Sinar Mas Tbk	BSIM
10	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD
11	Bank Victoria International Tbk	BVIC
12	Bank Artha Graha International Tbk	INPC
13	Bank Mayapada International Tbk	MAYA
14	Bank Windu Kentjana International Tbk	MCOR
15	Bank Mega Tbk	MEGA
16	Bank Nationalnobu Tbk	NOBU
17	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
18	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA

Sumber: <http://www.idx.co.id>

### 3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Nagabiru, 2009).

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode menghimpun informasi dan data melalui metode studi pustaka dan eksplorasi literatur-literatur dan laporan keuangan yang tercantum di BEI. Data yang didapatkan berupa laporan keuangan dan CALK (Catatan Atas Laporan Keuangan) yang dikeluarkan oleh perusahaan perbankan konvensional pada tahun 2012-2015. Data tersebut diperoleh melalui situs yang dimiliki oleh BEI yakni

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), pojok BEI UIN Maliki Malang. Studi pustaka atau literatur melalui buku teks, jurnal ilmiah dan artikel, serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan, juga dijadikan sumber pengumpulan data.

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah penelitian atau objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Laba. Variabel independen dalam penelitian ini adalah PSAK 50 dan 55.

#### 3.7.1 Variabel Dependen

Dapat dikatakan sebagai variabel bergantung atau disebut juga variabel dependen apabila terdapat dua variabel yang saling berhubungan, sedangkan bentuk hubungannya adalah bahwa perubahan variabel yang satu mempengaruhi atau menyebabkan perubahan variabel yang lain, maka variabel yang dipengaruhi atau variabel yang disebabkan merupakan variabel tidak bebas atau bergantung (Muslich Anshori, 2009). Dalam penelitian ini, yang termasuk variabel dependen adalah Kualitas Laba (Y) dan menggunakan metode perataan laba (*income smoothing*) untuk menghitung kualitas laba. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kholilatul Hidayati menggunakan metode perataan laba (*income smoothing*) untuk menghitung kualitas laba. Penelitian yang dilakukan oleh Igan Budiasih yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba menggunakan rumus sama dengan yang digunakan peneliti untuk menghitung kualitas laba. Berdasarkan Indeks Eckel (1981) dalam Rifa'I (2012:7) suatu perusahaan diklasifikasikan kedalam kelompok laba apabila :

$$CV \text{ sales} > CV \text{ earning}$$

Adapun rumus untuk menghitung *smoothing index* sebagai berikut :

$$IS = \frac{CV \text{ sales}}{CV \text{ earning}}$$

Keterangan :

*CV sales* : Koefisien variasi perubahan penjualan yang diperoleh dari hasil perbandingan antara standar deviasi penjualan dengan rata-rata penjualan.

*CV earning* : koefisien varian perubahan laba yang diperoleh dari hasil perbandingan antara standar deviasi laba dengan rata-rata laba.

Rumus untuk menghitung Standar deviasi :

$$\text{standar deviasi} = \sqrt{\frac{(x-\bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan :

IS : *Income smoothing*

X : Perubahan laba atau penjualan

$\bar{X}$  : Rata-rata perubahan laba atau penjualan anantara tahun n-1

n : Banyaknya tahun yang diamati

Untuk *income smoothing* untuk menyatakan bahwa perataan laba dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. *Artificial smoothing*, perataan laba yang mengacu pada prosedur akuntansi yang diimplementasikan dimana manajemen melakukan tindakan untuk mengakui biaya dan atau pendapatan dari satu periode ke periode lain (manipulasi melalui metode akuntansi).
2. *Real smoothing*, Perataan laba yang mengacu pada transaksi aktual yang dilakukan oleh entitas dimana manajemen mempunyai

kendali terhadap transaksi yang akan mempengaruhi laba di masa depan (manipulasi melalui transaksi)

### 3.7.2 Variabel Independen

Variabel bebas atau variabel independen apabila ada dua variabel yang saling berhubungan sedangkan hubungannya adalah bahwa perubahan variabel yang satu mempengaruhi atau menyebabkan perubahan variabel lain, maka variabel yang mempengaruhi atau variabel penyebab tersebut (Muslich Anshori,2009). Dalam penelitian ini PSAK 50 dan 55 merupakan variabel independen. PSAK 50 dan 55 yang disimbol dengan (X1), yang diukur dengan menggunakan variabel dummy artinya nilai variabel tersebut terbatas pada 0 dan 1 saja (Gudono,2011:153).

Variabel independen PSAK 50 dan 55 dilihat dari *annual report* pada Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) yang terdapat kutipan bahwa perusahaan perbankan konvensional menerapkan PSAK 50 dan 55 sebagai berikut :



*Sumber: Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) pada Laporan Keuangan Perbankan Konvensional.*

Hal ini perlu digunakan pada variabel independen yang bersifat kualitatif yaitu :

Score 0 : Jika perusahaan perbankan tidak menerapkan PSAK 50 dan 55

Score 1 : Jika perusahaan perbankan menerapkan PSAK 50 dan 55

### 3.7.3 Variabel Moderating

Variabel moderating merupakan variabel yang memperkuat atau memperlambat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. (Muslich Anshori,2009) terdapat tiga variabel moderating dalam penelitian ini yaitu Ukuran Perusahaan, *Return On Assets* (ROA), dan *Good Corporate Governance* (GCG).

#### 1. Ukuran Perusahaan (X1)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala, yaitu dapat diklasifikasikan dengan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan, atau modal dari perusahaan. Ada beberapa bukti bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar akan menjadi subjek pemeriksaan (pemeriksaan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat umum) (Suwito dan Herawaty,2005). Hal ini ukuran perusahaan diukur berdasarkan :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln ASSETS (Total Aset)}$$

Sumber: Igan Budiasih, Jurusan Akuntansi, Univ. Udayana

#### 2. ROA (X2)

*Return on Asset* merupakan ukuran untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan, yang mempengaruhi investor untuk membuat keputusan. Perusahaan yang memiliki ROA tinggi akan melakukan

perataan laba karena manajemen mengerti akan kemampuan untuk mendapatkan laba pada masa mendatang sehingga mudah dalam menunda ataupun mempercepat laba (Assih dkk,2000). Menurut Spiceland dkk. (2011) ROA dapat dihitung dengan mengalikan *profit margin* dan *asset turn over* (perputaran aset).

Dengan cara :

$$\text{Return on Assets} = \text{Profit margin} \times \text{Perputaran Aset}$$

Sumber : Spiceland et all,2011

### 3. GCG (X3)

Mekanisme GCG (*Good Corporate Governance*) penelitian ini adalah jumlah dewan komisaris, dewan direksi, dan komisaris independen. Dihitung dengan cara : (Angela 2015 jurnal ekonomi unifersitas Kristen petra)

Dewan Komisaris

$$\text{BOC} = \text{Jumlah total dewan komisaris}$$

Sumber : Angela,2015,Jurnal Ekonomi Universitas Kristen Petra

Dewan Direksi

$$\text{BOD} = \text{Jumlah total dewan direksi}$$

Sumber : Angela,2015,Jurnal Ekonomi Universitas Kristen Petra

Komisaris Independen

$$\text{KI} = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah komisaris total}}$$

Sumber : Angela,2015,Jurnal Ekonomi Universitas Kristen Petra

### 3.8 Metode Analisis Data

#### 3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan deskripsi data dari semua variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

#### 3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari :

##### 3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji asumsi klasik normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Apakah data yang diteliti berdistribusi normal ataukah berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali (Drs.Danang Sunyoto,2013). Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak menggunakan uji Kolmogorov-smirnov.

##### 3.8.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabelnya. Multikolinieritas terjadi jika ada hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen atau variabel moderasi dalam model regresi. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Adanya multikolinieritas sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standart

deviasi akan menjadi tidak terhingga. Jika multikolinieritas tidak sempurna, maka koefisien regresi meskipun berhingga akan mempunyai standart deviasi yang besar yang berarti koefisien-koefisiennya tidak dapat diukur dengan mudah (IBM,2014). Untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika hasil penelitian menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih dari 10 berarti ada multikolinieritas, sebaliknya jika nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

#### 3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi klasik heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika residualnya memiliki varian yang sama terjadi Homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda maka terjadi Heteroskedastisitas. Model yang baik adalah Homoskedastisitas (Drs.Danang Sunyoto,2013).

#### 3.8.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (Ghazali,2009). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ )

2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 ( $-2 < DW < +2$ )
3. Terjadi sutokorelasi negatif, jika nilai DW diatas +2 ( $DW > +2$ )

### 3.8.3 Analisis Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

#### 3.8.3.1 Uji t ( Uji Parsial )

Menurut Ghazali (2005) uji statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel moderating dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *signifikansi level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Ho diterima jika  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  atau  $-t \text{ hitung} \geq -t \text{ tabel}$ , artinya variabel moderating tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan independen.
- b. Ho ditolak jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ , artinya variabel moderating secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara variabel dependen dan independen.
- c. Ho diterima jika nilai signifikan (*p value*)  $\geq 0,05$  (5%), artinya variabel moderating secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.
- d. Ho ditolak jika nilai signifikansi (*p value*)  $< 0,05$  (5%), artinya variabel moderating secara parsial berpengaruh terhadap hubungan variabel dependen dan variabel independen.

### 3.8.3.2 Uji F

Menurut Ghazali (2005) uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Ho diterima jika  $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ , artinya semua variabel moderating tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.
2. Ho ditolak jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ , artinya semua variabel moderating secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

### 3.8.3.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghazali (2005) koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemungkinan variabel moderating dalam menjelaskan antara hubungan variabel dependen dan variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel moderating memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Data yang disajikan dalam penelitian ini berasal dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan perbankan konvensional yang telah menerapkan PSAK 50 dan 55 pada tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015. Jumlah perusahaan perbankan konvensional yang listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012 sampai pada tahun 2015 sebanyak 42 perusahaan perbankan konvensional. Berdasarkan teknik *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 18 perusahaan perbankan konvensional yang sesuai dijadikan objek penelitian. Proses pengambilan sampel dijelaskan pada tabel 4.1 berikut ini :

**Tabel 4.1**  
**Penentuan Sampel Penelitian**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI	42
Perusahaan yang tidak terdapat annual report	(24)
Total objek penelitian	18

Sumber : <http://www.idx.co.id>

Jadi total laporan tahunan perusahaan perbankan konvensional yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan perbankan

konvensional selama 4 tahun mulai tahun 2012 hingga tahun 2015. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdiri dari :

**Tabel 4.1**  
**Tabel Sampel Perusahaan Perbankan Konvensional**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	AGRO
2	BABP Bank MNC International Tbk	BABP
3	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
4	Bank Central Asia Tbk	BBCA
5	Bank Bukopin Tbk	BBKP
6	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
7	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
8	Bank Permata Tbk	BNLI
9	Bank Sinar Mas Tbk	BSIM
10	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD
11	Bank Victoria International Tbk	BVIC
12	Bank Artha Graha International Tbk	INPC
13	Bank Mayapada International Tbk	MAYA
14	Bank Windu Kentjana International Tbk	MCOR
15	Bank Mega Tbk	MEGA
16	Bank Nationalnobu Tbk	NOBU
17	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN

18	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA
----	---------------------------------------	------

Penelitian ini menguji penerapan PSAK 50 dan 55 terhadap kualitas laba yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan, *return on asset* (ROA), dan *good corporate governance* (GCG).

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Hasil Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel-variabel penelitian seperti indeks penerapan PSAK 50 dan 55, kualitas laba, ukuran perusahaan, *return on assets* (ROA), dan *Good Corporate*. Statistik deskriptif untuk variabel-variabel penelitian tersebut dapat kita lihat sebagai berikut :

**Tabel 4.2**

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Y	72	11.6131	14.7391	13.122808	.8678868	.753
X1	72	23.91	34.45	30.8911	1.87408	3.512
X2	72	-.008	.096	.01943	.014731	.000
X3	72	2.00	9.00	4.3750	1.49589	2.238
X4	72	3.00	15.00	6.5694	2.61537	6.840
X5	72	.25	1.00	.6124	.12539	.016
Valid (listwise)	N 72					

Sumber : data sekunder yang diolah,2016

Tabel diatas menggambarkan deskripsi variabel-variabel secara statistik dalam penelitian ini. Minimum adalah nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan, maksimum adalah nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan, *mean* (rata-rata) adalah hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data, sementara standart deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data. Tabel 4.2 menunjukkan deskriptif variabel penelitian dengan jumlah data setiap variabel yang valid sebanyak 69 adalah sebagai berikut :

- a. Kualitas laba memiliki nilai minimum 11.6131 dan nilai maksimum sebesar 14.7391. Rata-rata kualitas laba adalah 13.122808 dengan standar deviasi 0.8678868.
- b. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 23.91 dan nilai maksimum sebesar 34.45. Rata-rata ukuran perusahaan adalah 30.8911 dengan standar deviasi 1.87408.
- c. *Return on asset* (ROA) memiliki nilai minimum -0.008 dan nilai maksimum 0.096. Rata-rata return on asset (ROA) adalah 0.01943 dengan standar deviasi 0.014731.
- d. Dewan komisaris memiliki nilai minimum 2 dan nilai maksimum 9. Rata-rata dewan komisaris adalah 4.3750 dengan standar deviasi 1.49589.

- e. Dewan direksi memiliki nilai minimum 3 dan nilai maksimum 15. Rata-rata dewan direksi adalah 6.5694 dengan standar deviasi 2.61537.
- f. Komisaris independen memiliki nilai minimum 0.25 dan nilai maksimum 1.00. Rata-rata komisaris independen adalah 0.6124 dengan standar deviasi 0.12539.

#### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linier terpenuhi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menguji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolienaritas serta uji autokorelasi.

##### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-smirnov digunakan untuk mengetahui distribusi normal atau tidak. Hasil uji Kolmogorov-smirnov berdasarkan *output* SPSS yang disajikan dalam lampiran terlihat dibawah nilai probabilitas atau tingkat signifikansi (*p-value*) variabel menunjukkan angka lebih dari 0.05 yang berarti variabel berdistribusi secara normal. Tabel berikut menunjukkan hasil uji normalitas dengan uji Kolmogorov-smirnov yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.44047653
Most Differences	Extreme Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.943
Asymp. Sig. (2-tailed)		.337

a. Test distribution is Normal.

Sumber : data sekunder yang diolah,2016

Hasil uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa bila Asymp. Sig (2-tailed) sebesar  $0,337 >$  kriteria signifikansi ( $p$ -value)  $0,05$ , ini membuktikan bahwa variabel tersebut berdistribusi normal sehingga dapat digunakan sebagai penelitian.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolonieritas

**Tabel 4.2**  
**Multikolonieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.434	2.305
	X2	.955	1.048
	X3	.539	1.855
	X4	.374	2.677
	X5	.766	1.305

Sumber : data sekunder yang diolah,2016

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka terdapat multikolonieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas adalah dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas. Jika antara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas

Hasil uji multikolonieritas pada tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* dibawah 0,10 dan nilai *variance inflation*

*factor* (VIF) diatas 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

#### 4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedestisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Heteroskedestisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Sperman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Homoskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Sperman yaitu mengkorelasi antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Hasil uji keteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.2**  
**Correlations**

			abs_res
Spearman's rho	x1	Correlation Coefficient	.032
		Sig. (2-tailed)	.791
		N	72
	x2	Correlation Coefficient	.020
		Sig. (2-tailed)	.865
		N	72
	x3	Correlation Coefficient	-.221
		Sig. (2-tailed)	.062
		N	72
	x4	Correlation Coefficient	-.204
		Sig. (2-tailed)	.086
		N	72
	x5	Correlation Coefficient	.086
		Sig. (2-tailed)	.471
		N	72

Sumber : data sekunder yang diolah,2016

**Tabel 4.2**

**Rangkuman Homoskedastisitas**

Variabel bebas	R	sig	Keterangan
Ukuran Perusahaan (X1)	0.032	0.791	Homoskedastisitas
Return On Asset (X2)	0.020	0.865	Homoskedastisitas
Dewan komisaris (X3)	-0.221	0.062	Homoskedastisitas
Dewan Direksi (X4)	-0.204	0.086	Homoskedastisitas

Komisaris (X5)	Independen	0.086	0.471	Homoskedastisitas
-------------------	------------	-------	-------	-------------------

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabel yang diuji tidak mengandung heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar pula.

#### 4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji asumsi ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Apabila terjadi korelasi maka data terdapat autokorelasi. Ada beberapa cara untuk melakukan pengujian terhadap asumsi autokorelasi, salah satunya *Durbin-Watson  $d$  test*. *Durbin-Watson  $d$  test* ini mempunyai masalah yang mendasar yaitu tidak diketahuinya secara tepat mengenai distribusi dari statistik  $d$  itu sendiri. Namun, *Durbin-Watson  $d$  test* telah mentabelkan nilai  $d_u$  dan  $d_l$  untuk taraf nyata 5% dan 1% yang selanjutnya dikenal dengan *tabel Durbin-Watson*. Selanjutnya Durbin dan Watson juga telah menetapkan kaidah keputusan sebagai berikut :

**Tabel**  
**Durbin-Watson**

Range	Keputusan
$0 < dw < dl$	Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan
$dl < dw < du$	Ada autokorelasi positif tetapi lemah, di mana perbaikan akan lebih baik
$du < dw < 4-du$	Tidak ada masalah autokorelasi
$4-du < dw < 4-dl$	Masalah autokorelasi lemah, di mana dengan perbaikan akan lebih baik
$4-dl < d$	Masalah autokorelasi serius

Atau untuk kriteria pengambilan keputusan bebas autokorelasi juga dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Durbin-Watson*, yaitu :

Regresi	Keterangan
$DW < -2$	Terjadi autokorelasi positif
$-2 < DW < +2$	Tidak terjadi autokorelasi
$DW > +2$	Terjadi autokorelasi negatif

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.863 <sup>a</sup>	.744	.725	.4555132	1.215

a. Predictors: (Constant), X5, X2, X1, X3, X4

b. Dependent Variable: Y

Dari hasil olah data diatas, diketahui uji asumsi klasik autokorelasi melalui nilai *Durbin-Watson* (DW) *test* = 1.215 dan nilai DW berada diantara -2 dan +2 maka disimpulkan bahwa data diatas tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.2.2.5 Uji Hipotesis

Analisis regresi merupakan analisis tentang bentuk hubungan linier antara variabel dependen dengan variabel independen.

**Tabel 4.2**  
**Uji Hipotesis**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	5.579	1.247		4.472	.000			
X1_X1m	.184	.044	.396	4.195	.000	.787	.459	.261
X2_X2m	7.550	3.826	.126	1.973	.053	.237	.236	.123
X3_X3m	.082	.049	.142	1.669	.100	.609	.201	.104
X4_X4m	.145	.034	.438	4.295	.000	.788	.467	.268
X5_X5m	.674	.493	.097	1.367	.176	-.299	.166	.085

a. Dependent Variable: Y

Dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut :

1.  $H_0$  diterima jika  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  atau  $-t \text{ hitung} \geq -t \text{ tabel}$ , artinya variabel independen secara parsial

tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2.  $H_0$  ditolak jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ , artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
3.  $H_0$  diterima jika nilai signifikansi ( $p\text{-value}$ )  $\geq 0,05$  (5%), artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
4.  $H_0$  ditolak jika nilai signifikansi ( $p\text{-value}$ )  $< 0,05$  (5%), artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Menentukan  $t$  tabel dengan  $\alpha = 0,05$ ,  $n = 72$  dan  $k = 6$  diperoleh nilai  $t$  tabel sebesar 1,66827. Dengan demikian untuk pengujian masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

a. Variabel Ukuran Perusahaan (*Size*)

Uji  $t$  terhadap variabel ukuran perusahaan ( $X1\_X1m$ ) didapatkan  $t$  hitung sebesar 4.195 dengan signifikansi  $t$  sebesar 0.000. Karena  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $4.195 > 1.668$ ) dan signifikansi  $t$  lebih kecil dari 5% ( $0.00 < 0.05$ ), maka secara parsial variabel ukuran perusahaan ( $X1\_X1m$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas laba ( $Y$ ) dan variabel PSAK 50 dan 55.

b. Variabel *Return On Asset* (ROA)

Uji t terhadap variabel *Return On Asset* (X2\_X2m) didapatkan t hitung sebesar 1.973 dengan signifikansi t sebesar 0.053. Karena t hitung lebih besar dari t tabel ( $1.973 > 1.668$ ) dan signifikansi t lebih kecil dari 5% ( $0.05 < 0.05$ ) maka secara parsial variabel *return on asset* (X2\_X2m) berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas laba (Y) dan variabel PSAK 50 dan 55.

c. Variabel *Good Governance* (GC)

1. Variabel Dewan Komisaris

Uji t terhadap variabel dewan komisaris (X3\_X3m) didapatkan t hitung sebesar 1.690 dengan signifikansi t sebesar 0.096. Karena t hitung lebih besar dari t tabel ( $1.669 > 1.668$ ) dan signifikansi t lebih besar dari 5% ( $0.10 > 0.05$ ) maka secara parsial variabel dewan komisaris (X3\_X3m) tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara variabel PSAK dan variabel kualitas laba.

2. Variabel Dewan Direksi

Uji t terhadap variabel dewan direksi (X4\_X4m) didapatkan t hitung sebesar 4.261 dengan signifikansi t sebesar 0.000. Karena t hitung lebih besar dari t tabel ( $4.295 > 1.668$ ) dan signifikansi t lebih kecil dari 5% ( $0.00 < 0.05$ ) maka secara parsial variabel dewan direksi

(X4\_X4m) berpengaruh signifikan terhadap hubungan variabel kualitas laba (Y) dan variabel PSAK 50 dan 55.

### 3. Variabel Komisaris Independen

Uji t terhadap variabel komisaris independen (X5\_X5m) didapatkan t hitung sebesar 1.367 dengan signifikansi t sebesar 0.176. Karena t hitung lebih kecil dari t tabel ( $1.367 < 1.668$ ) dan signifikansi t lebih besar dari 5% ( $0.176 > 0.05$ ) maka secara parcial variabel komisaris independen (X5\_X5m) tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan variabel kualitas laba (Y) dan variabel PSAK 50 dan 55.

#### 4.2.2.6 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk membuktikan atau mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel moderating (ukuran perusahaan, *return on asset*, dewan komisaris, dewan direksi, dan komisaris independen) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kualitas laba.

Ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut :

1.  $H_0$  diterima jika  $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ , artinya semua variabel moderating secara bersama-sama (*simultan*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2.  $H_0$  ditolak jika  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel, artinya semua variabel moderating secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$F$  tabel ditentukan dengan  $\alpha = 5\%$ ,  $n = 72$  dan  $k = 6$  maka hasilnya sebagai berikut :

Derajat bebas pembilang :  $k - 1 = 6 - 1 = 5$

Derajat penyebut :  $n - k = 72 - 6 = 66$

Dengan derajat bebas pembilang = 5 dan derajat penyebut = 66, diperoleh nilai  $F$  tabel 2,35. Sedangkan hasil perhitungan menggunakan SPSS-nya disajikan dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 4.2**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39.785	5	7.957	38.348	.000 <sup>a</sup>
	Residual	13.694	66	.207		
	Total	53.479	71			

a. Predictors: (Constant), X5, X2, X1, X3, X4

b. Dependent Variable: Y

Analisis hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa hasil nilai  $F$  hitung sebesar 38,348 sedangkan  $F$  tabel mempunyai nilai sebesar 2,35, karena  $F$  hitung lebih besar dari  $F$  tabel ( $38,348 > 2,35$ ), atau dilihat dari nilai sig. =  $0,000 <$

0,05, maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel moderating (ukuran perusahaan, *return on asset*, dewan komisaris, dewan direksi, dan komisaris independen) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap hubungan antara PSAK 50 dan 55 dengan Kualitas Laba.

#### 4.2.2.7 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi adalah untuk mengetahui derajat pengaruh dalam bentuk persentase dari variabel moderating (ukuran perusahaan, *return on asset*, dewan komisaris, dewan direksi dan komisaris independen) terhadap variabel dependen dan independen. Hasil perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang telah diolah dengan program SPSS sebagai berikut :

**Tabel 4.2**

#### **Koefisien Determinasi**

#### **Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.863 <sup>a</sup>	.744	.725	.4555132	1.215

a. Predictors: (Constant), X5, X2, X1, X3, X4

b. Dependent Variable: Y

Hasil perhitungan SPSS uji  $R^2$  diatas menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0.725, ini dapat diartikan bahwa variabel kualitas laba adalah sebesar 72,5% ditentukan oleh variabel moderating (ukuran perusahaan, *return on asset*, dewan

komisaris, dewan direksi, dan komisaris independen) sedangkan sisanya sebesar 27,5% (100% - 72,5%) dipengaruhi oleh variabel lainnya.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Pengaruh antara Penerapan PSAK 50 dan 55 terhadap Kualitas

Laba.

Menurut hasil regresi analisis model pengujian hipotesis 1 dengan tidak memiliki pengaruh signifikan yang berarti setelah penerapan PSAK 50 dan 55 (revisi 2010). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Viska Anggraita (2012) menyatakan bahwa variabel PSAK 50 dan 55 memiliki signifikansi negatif. Artinya bahwa setelah menerapkan PSAK 50 dan 55 terjadi penurunan manajemen laba pada bank-bank Indonesia dikarenakan dalam perhitungan pencadangan penurunan nilai kredit berdasarkan PSAK 50 dan 55 harus berdasarkan data historis default kredit bank atau dengan kata lain harus memakai sumber data yang diambil dari data-data transaksi minimal tiga atau lima tahun sebelumnya sehingga sulit bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba dengan tidak meningkatkan kualitas laba dengan membatasi tingkat manajemen laba.

Setelah mengadopsi IAS 39 (2009), PSAK 55 (2011) memperkenankan entitas untuk melakukan reklasifikasi instrumen

keuangan dari kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (*fair value through profit or loss / FVTPL*) ke kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang (*Loans & Receivables / L&R*) dan laba (rugi) yang muncul diakui dalam laporan laba rugi, dan dari kelompok tersedia untuk dijual (*available for sale financial assets / AFS*) ke kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang (*Loans & Receivables / L&R*) dan laba (rugi) yang muncul diakui sebagai ekuitas.

Dalam PSAK 50 (2010) diantaranya pengungkapan mengenai kebijakan akuntansi, akuntansi lindung nilai dan nilai wajar termasuk tingkat dalam hirarki nilai wajar. Penyempurnaan standar akuntansi keuangan terkait instrumen keuangan pasca adopsi IAS/IFRS yang menyebabkan adanya pengungkapan yang lebih rinci tentang instrumen keuangan, serta adanya pengungkapan terkait risiko kualitatif maupun risiko kuantitatif instrumen keuangan, ruang lingkup yang lebih luas pasca adopsi dapat memberikan batasan yang lebih jelas bagi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga mempengaruhi kualitas laba dan diduga menjadi penyebab terjadinya perbaikan kualitas laba dalam penelitian ini (Ella dan Pratiwi,2014).

#### 4.3.2 Pengaruh antara penerapan PSAK 50 dan 55 terhadap kualitas laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating.

Hasil regresi analisis pengujian hipotesis 2 didapati bahwa  $t$  hitung sebesar 4.195 dengan signifikansi  $t$  sebesar 0.000. Karena  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $4.195 > 1.668$ ) dan signifikansi  $t$  lebih kecil dari 5% ( $0.00 < 0.05$ ), jadi variabel moderating ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas laba dan variabel PSAK 50 dan 55 atau variabel ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara penerapan PSAK 50 dan 55 terhadap kualitas laba.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Utama (2005) konsisten menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap besarnya pengelolaan laba, artinya semakin besar ukuran perusahaan akan semakin kecil indikasi pengelolaan labanya. Hal tersebut disebabkan perusahaan besar biasanya memiliki peranan sebagai pemegang kepentingan yang luas sehingga lebih diperhatikan oleh masyarakat luas. Mampu mengakibatkan suatu perusahaan akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan untuk menghasilkan laporan yang akurat sesuai PSAK yang berlaku.

Menurut Ferry dan Jones (dalam Sujianto, 2001), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Jadi, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh

perusahaan. Menurut Riyanto (1995), suatu perusahaan yang besar yang sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya pengendalian dari pihak yang dominan terhadap perusahaan bersangkutan. Sebaliknya, perusahaan yang kecil, dimana sahamnya tersebar hanya di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

#### 4.3.3 Pengaruh antara penerapan PSAK 50 dan 55 terhadap kualitas laba dengan ROA sebagai variabel moderating.

Hasil regresi analisis pengujian hipotesis 3 didapat bahwa  $t$  hitung sebesar 1.973 dengan signifikansi  $t$  sebesar 0.053. Karena  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $1.973 > 1.668$ ) dan signifikansi  $t$  lebih kecil dari 5% ( $0.05 < 0.05$ ) maka secara parsial variabel *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas laba dan variabel PSAK 50 dan 55.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilis Erna Ariyanti (2010) dimana ROA tidak berpengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba. Nilai ROA yang positif menunjukkan sebagian besar data pada periode penelitian ketika ROA mengalami kenaikan, diikuti dengan

kenaikan nilai perubahan laba, begitu juga sebaliknya. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhardito dkk (1999) dimana hasil penelitian menunjukkan ROA berpengaruh positif terhadap variabel perubahan laba secara tidak signifikan.

4.3.4 Pengaruh antara penerapan PSAK 50 dan 55 terhadap kualitas laba dengan praktek *Corporate governance* sebagai variabel moderating.

Kualitas laba dipengaruhi oleh penerapan *Good Corporate Governance* baik eksternal (sistem hukum, *legal enforcement*, regulasi, kualitas audit) maupun internal (dewan komisaris, komite audit, struktur kepemilikan). Standar akuntansi yang berkualitas tinggi saja tidak cukup untuk meningkatkan kualitas laba bila *corporate governance* pada tingkat negara ataupun perusahaan lemah (Anggraita, 2012). Dalam penelitian ini menggunakan tiga komponen *Corporate Governance* yaitu : Dewan Komisaris, dewan direksi dan komisaris independen.

#### 4.3.4.1 Dewan Komisaris

Hasil regresi analisis pengujian hipotesis 4 didapati bahwa  $t$  hitung sebesar 1.690 dengan signifikansi  $t$  sebesar 0.096. Karena  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $1.669 > 1.668$ ) dan signifikansi  $t$  lebih besar dari 5% ( $0.10 > 0.05$ ) maka secara parsial variabel dewan

komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara variabel PSAK dan variabel kualitas laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Restie Ningsaptiti (2010) yang menyatakan komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan tidak meningkatkan kualitas laba dengan membatasi tingkat manajemen laba.

#### 4.3.4.2 Dewan Direksi

Uji t terhadap variabel dewan direksi didapatkan t hitung sebesar 4.261 dengan signifikansi t sebesar 0.000. Karena t hitung lebih besar dari t tabel ( $4.295 > 1.668$ ) dan signifikansi t lebih kecil dari 5% ( $0.00 < 0.05$ ) maka secara parsial variabel dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap hubungan variabel kualitas laba dan variabel PSAK 50 dan 55.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Deby Anastasia Meilic dan I gede Suparta bahwa signifikansi t hitung variabel dewan direksi sebesar  $0,014 < \alpha = 0,025$ . Terbukti bahwa dewan direksi berpengaruh pada kinerja perusahaan. Tanggung jawab yang besar dipikul oleh dewan direksi, dimana bertindak sebagai penentu strategi dan kebijakan yang akan diterapkan perusahaan.

#### 4.3.4.3 Komisaris Independen

Uji t terhadap variabel komisaris independen didapatkan t hitung sebesar 1.367 dengan signifikansi t sebesar 0.176. Karena t hitung lebih kecil dari t tabel ( $1.367 < 1.668$ ) dan signifikansi t lebih besar dari 5% ( $0.176 > 0.05$ ) maka secara parsial variabel komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan variabel kualitas laba dan variabel PSAK 50 dan 55.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Veronica dan Utama (2005) yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak terbukti berpengaruh terhadap tugas manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan di Indonesia dikarenakan peranan dewan komisaris independen tidak mampu meningkatkan kualitas laba dengan membatasi tingkat manajemen laba melalui fungsi mengawasi pelaporan keuangan.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

1. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dampak penerapan PSAK 50 dan 55 terhadap kualitas laba di perbankan konvensional melalui metode perataan laba. Data yang digunakan adalah tahun 2012 sampai tahun 2015. Hasil pengujian menemukan penerapan PSAK 50 dan 55 terhadap kualitas laba tidak memiliki dampak yang signifikan. Yang mungkin disebabkan PSAK terbaru menghitung berdasarkan nilai historis atau bisa dikatakan bahwa harus memakai sumber data yang diambil dari data-data transaksi minimal tiga tahun sampai lima tahun sebelumnya sehingga sulit bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba. Semakin sulit atau rendahnya melakukan manajemen laba maka kualitas yang dihasilkan akan baik begitu sebaliknya.
2. Dengan adanya variabel moderating yang mampu memperlemah ataupun memperkuat hubungan antara variabel dependen dan independen, dalam penelitian ini ada 3 variabel moderating yaitu ukuran perusahaan, *return on asset*, dan *corporate governance*. Yang pertama, dari hasil pengujian menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan antara PSAK 50 dan 55 terhadap kualitas laba berpengaruh signifikan. Pengujian yang kedua, *return on asset* memiliki hasil pengujian bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan

variabel independen yang artinya bahwa variabel *return on asset* (ROA) memperkuat hubungan antara PSAK 50 dan 55 terhadap kualitas laba. Variabel moderating yang ketiga yaitu *corporate governance* yang dalam penelitian ini terdiri dari tiga komponen yaitu dewan komisaris, dewan direksi dan komisaris independen. Pengujian dewan komisaris memperlemah hubungan antara penerapan PSAK 50 dan 55 terhadap kualitas laba. Hasil pengujian variabel dewan direksi menyatakan bahwa memperkuat hubungan antara PSAK 50 dan 55 terhadap kualitas laba. Pengujian komisaris independen menyatakan bahwa tidak berpengaruh signifikan yang artinya variabel komisaris independen memperlemah hubungan antara penerapan PSAK 50 dan 55 terhadap kualitas laba.

## 5.2 Keterbatasan

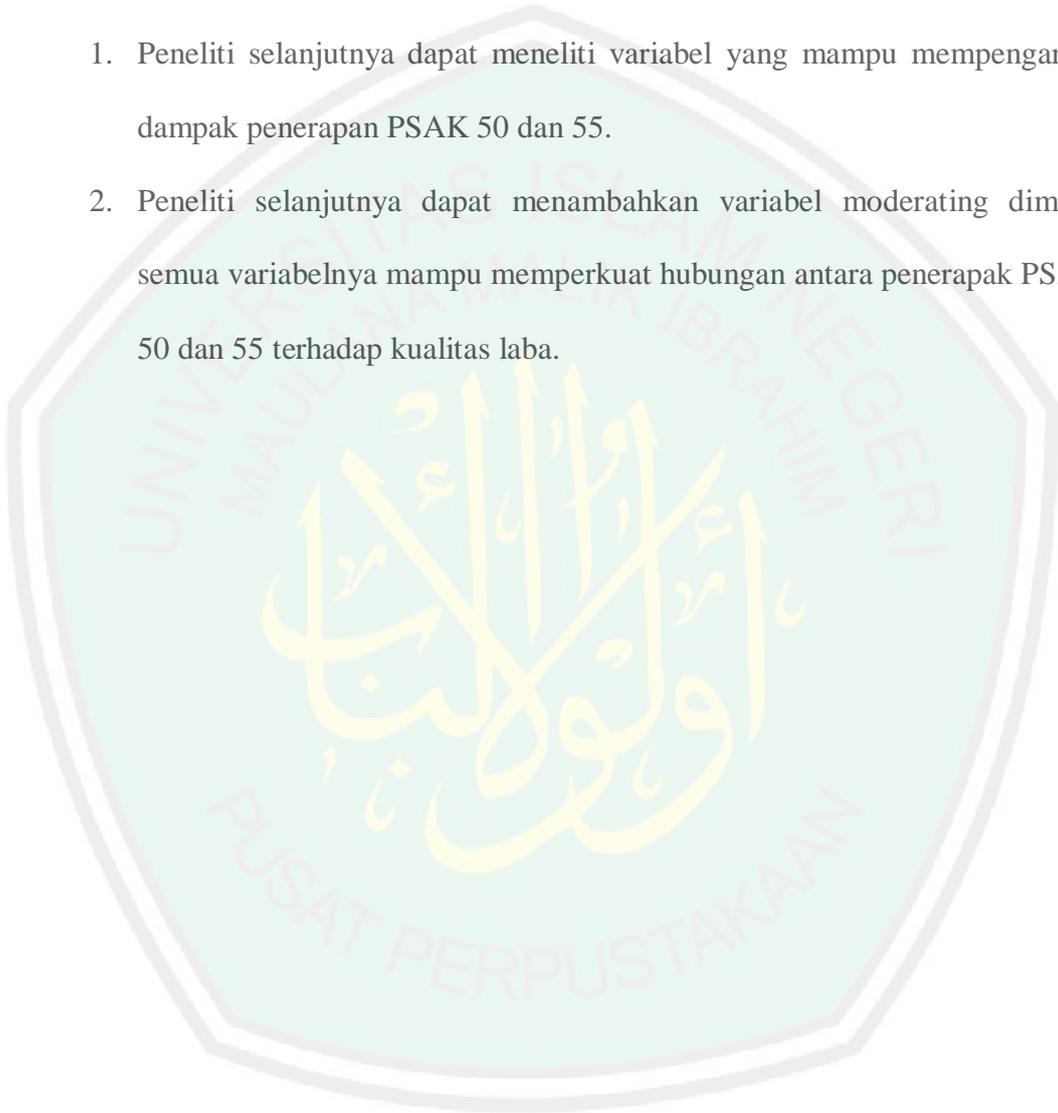
Batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini terbatas pada perusahaan perbankan konvensional yang selama 4 tahun mulai berturut-turut dari tahun 2012 hingga 2015 yang *listing* di BEI, menerbitkan *annual report* dan menerapkan PSAK 50 dan 55 untuk penerapan standarnya.
2. Penelitian ini terbatas pada penerapan PSAK 50 dan 55 yang diterapkan perusahaan perbankan konvensional menurut variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

### 5.3 Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah

1. Peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel yang mampu mempengaruhi dampak penerapan PSAK 50 dan 55.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel moderating dimana semua variabelnya mampu memperkuat hubungan antara penerapan PSAK 50 dan 55 terhadap kualitas laba.



## DAFTAR PUSTAKA

- Age Estri Budiarti, Lana Sularto, 2013, *Implementasi Psak 50 dan 55 Sebelum dan Sesudah Konvergensi Penerapan IFRS IAS 32 Dan 39 Serta Dampaknya Terhadap Laba dan Harga Saham Pada Industri Perbankan*, Vol. 5 Oktober 2013, ISSN: 1858-2559, Universitas Gunadarma
- Akpriliny Kushardhanti. 2011. *Analisis Pengaruh Penerapan CG Terhadap Manajemen Laba Dan Kualitas Laba*. Skripsi. Malang : Universitas Brawijaya
- Anastasia Deby Meilic dan Gede I Suparta. 2014. *Pengaruh Good Corporate Governance, Kualitas Laba dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Perusahaan*, E-jurnal Akuntansi ISSN : 2302-8556, Universitas Udayana
- Anggitasari. (2012). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Struktur Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*. Unpublished Skripsi, Semarang: Universitas Diponegoro. Diperoleh dari <http://eprints.undip.ac.id/36171/>
- Anggraita, Viska.(2012). *Dampak Penerapan PSAK 50/55 (revisi 2006) terhadap Manajemen Laba di Perbankan : Peranan Mekanisme Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Kualitas Audit*. SNA 15 Banjarmasin : Universitas Lambung Mangkurat. Diperoleh dari [www.multiparadigma.lecture.ub.ac.id](http://www.multiparadigma.lecture.ub.ac.id)
- Anis Khoirunnisak, *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Termasuk Dalam Daftar Efek Syariah Periode 2007-2010*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Annisa, R., Febrina, N., & Rusli, C.2010. *Penerapan Penurunan Nilai Instrumen Keuangan Berdasarkan PSAK 50 dan 55 (Revisi 2006) dan Perubahan Yang Harus Dilakukan Oleh Perusahaan*, Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Unpar, Bandung. [Vol.15,No.2](#)
- Ardita, Alisia. 2010. *Pengaruh penerapan Good Corporate Governance Dengan Kinerja Saham*. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro
- Bangun Devita Silviany.2014.*Analisis Perbedaan Kualitas Laba Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS Kedalam PSAK Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.Skripsi. Yogyakarta : Universitas Atma Jaya Yogyakarta

- Bank Indonesia. 2008. *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia*. <http://auditme.post.blogspot.com/2010/01/pedoman-akuntansi-perbankan-indonesia.html>/Accessed, Januari 10, 2013.
- Bellovary, J. L; D. E, Ghocomino; M. D, Akors, 2005. *Earning Quality: It's Time to Measure and Report*. The CPA Journal. The New York State Society of CPAs, New York.
- Cahaya, 2013
- Courtis, John K. 1995. *Readability of Annual reports: Western vs Asian Evidence*. Accounting, Auditing, & Accountability Journal. Vol. 8, No. 2, pp.4-17
- Darmawati, Deni., Rika Gelar Rahayu. 2004. *Hubungan Corporate governance dan Kinerja Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi VII . Denpasar Bali, hal.391-405.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Dhyah Setyorini. 2007. *Laporan Tahunan VS Ringkasan Laporan Tahunan: Antara Kemampuan Dibaca Dan Kemampuan Dipahami*. Universitas Negeri Yogyakarta. Volume 4 Nomor 1, April 2007
- Dul Muid, 2009. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba*. Undip Semarang. Vol. 4 No. 2 Desember 2009 : 94 – 108
- Erna Lilis Ariyanti. 2010. *Analisis Pengaruh CAR, NIM, NPL, BOPO, ROA dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba Pada Bank Umum di Indonesia*, Tesis, Universitas Diponegoro Semarang
- Fanani, Z., Ningsih S. Dan Hamidah. 2009. *Faktor-Faktor Penentu Kualitas Pelaporan Keuangan Dan Kepercayaan Investor*. Palembang : Artikel pada SNA XII
- Febrina dan I. G. N. Agung Suaryana. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi XIV. Aceh. 21-22 Juli. hlm. 1-26
- Fulgentio Benifo Brahm Saputra, 2013, *Analisis Perbedaan Kualitas Laba Sebelum Dan Sesudah Adopsi Ias 39 (2005) Menjadi Psak 55 (2006) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi, Yogyakarta : Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Francis, J.; R. LaFond; P.M. Olsson; and K. Schipper. 2004. *Costs of Equity and Earnings Attributes*. *The Accounting Accounting Review*, Vol. LXII, No. 2, April: 358 – 377.

Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Herawaty, Vinolla. 2008. *Peran Praktek Corporate Governance sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 10, No. 2, pp. 97-108

Husnan, Suad. 1998. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.

Ida Farida, 2013, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*. Skripsi. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Ikatan Akuntan Indonesia.(2015). *Ekspose Draft (ED) Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 50* (revisi 2015).

Ikatan Akuntan Indonesia.(2015).*Ekspose Draft (ED) Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 55*(revisi 2015).

Jang lesia dkk. (2007). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEJ*. Akuntabilitas, Maret 2007. Hal: 142-149. ISSN 1412-0240 Vol.6, No.2. Diperoleh dari [http://katalog.library.perbanas.ac.id/download\\_5907\\_SKRIPSI.pdf](http://katalog.library.perbanas.ac.id/download_5907_SKRIPSI.pdf)

Jensen, M. and W. Meckling. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics 3: 305-360.

Kholilatul Hidayati, 2013, *Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Koch,Bruce S. 1981. *Income Smoothing : An Experiment*. Accounting Review. Juli : 574 –586.

(Koch 1981 dalam Hermawan,1998 dalam Ariyani,2004) Sofyan Syafrin dalam bukunya yang berjudul *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*,

Martin Anggiat, 2009

Monks, 2003

- Ningsaptiti Restie. 2010. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba*, Universitas Diponegoro Semarang
- Paulina Warianto, Ch. Rusiti, 2013, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Post et al., 2002:8
- Schipper, K. and L. Vincent. 2003. *Earnings Quality*. Accounting Horizons, 70 (Supplement), 97-110.
- Schipper, K. 2004. *Earnings . Quality*. Working Paper in Asia Pacific Journal of Accounting and Economics Conference, Kuala Lumpur, Malaysia.
- Shleifer, A dan R.W. Vishny (1997). *A Survey of Corporate Governance*. Journal of Finance. Vol 52. No.2 Juni. 737-783.
- Sivaramakrishnan, K., 2008. *On the Association between Corporate Governance and EarningsQuality*. University of Houston, shiva@uh.edudan Shaokun Carol, Yu, Northern Illinois University shaokunyu@niu.edu, April 10, 2008, Electronic copy availableAt.<http://ssrn.com/abstract=1014243>
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R dan D*. Alfabeta, Bandung
- Suhardito Bambang, Sonny Johannes Angwijaya Irot, Laurentia Dwi Wahyuni, 1999, "Analisis Kegunaan Rasio-Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan laba Emiten Dan Industri Perbankan Di Pt Bursa Efek Surabaya," *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.2, No.3, Maret, 1999
- Surifah. 2010. *Kualitas Laba Dan Pengukurannya*. Universitas Cokroaminoto Yogyakarta. ISSN: 14129450.Vol. 8 No. 2 Mei-Agustus 2010
- Undang Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.
- Veronica, S., dan Utama, S., 2005. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktik *Corporate Governance* Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management)". Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Warfield, T., Wild, J., and Wild, K. 1995. *Managerial Ownership, Accounting Choices, and Informativeness of Earnings*. Journal of Accounting and Economics 20 (1), 61-91.
- Yogka Arief Pratama , Dewi Ratnaningsih , 2013, *Perbedaan Kualitas Laba Sebelum dan Sesudah Adopsi International Accounting Standards (IAS) 39*

*Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,*  
Yogyakarta : Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Zaenal Fanani.2010. *Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba.* Surabaya :  
Universitas Airlangga, Volume 7 - No. 1, Juni 2010





# LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Ukuran Perusahaan

No	Kode Bank	Ukuran Perusahaan			
		2012	2013	2014	2015
1	AGRO	29,027	29,264	29,485	34,372
2	BABP	29,637	29,730	29,874	30,127
3	BACA	29,365	29,596	29,855	30,129
4	BBCA	33,724	33,838	33,945	34,019
5	BBKP	31,815	31,871	32,001	32,178
6	BMRI	20,270	20,412	20,566	34,445
7	BNBA	28,879	29,028	29,271	29,513
8	BNLI	32,512	32,742	32,853	32,839
9	BSIM	30,349	30,490	30,687	30,959
10	BSWD	14,747	15,096	15,466	29,437
11	BVIC	30,294	30,583	30,692	30,777
12	INPC	30,654	30,684	30,786	30,855
13	MAYA	30,473	30,809	31,219	31,488
14	MCOR	29,502	29,700	29,910	29,942
15	MEGA	31,808	31,827	31,830	31,854
16	NOBU	27,827	28,986	29,383	29,534
17	PNBN	32,633	32,731	32,781	32,841
18	SDRA	23,909	29,459	30,430	30,628

Lampiran 2

Data ROA

No	Kode Bank	ROA			
		2012	2013	2014	2015
1	AGRO	0,0163	0,0166	0,0153	0,0419
2	BABP	0,0009	0,0093	0,0082	0,0010
3	BACA	0,0132	0,0159	0,0133	0,0959
4	BBCA	0,0360	0,0380	0,0390	0,0380
5	BBKP	0,0183	0,0175	0,0133	0,0139
6	BMRI	0,0355	0,0366	0,0357	0,0315
7	BNBA	0,0247	0,0205	0,0152	0,0133
8	BNLI	0,0170	0,0155	0,0116	0,0020
9	BSIM	0,0174	0,0171	0,0102	0,0095
10	BSWD	0,0314	0,0380	0,0331	-0,0077
11	BVIC	0,0217	0,0197	0,0080	0,0065
12	INPC	0,0066	0,0139	0,0078	0,0033
13	MAYA	0,0241	0,0253	0,0198	0,0210
14	MCOR	0,0204	0,0174	0,0079	0,0103
15	MEGA	0,0274	0,0114	0,0116	0,0197
16	NOBU	0,0059	0,0078	0,0043	0,0038
17	PNBN	0,0196	0,0185	0,0179	0,0131
18	SDRA	0,0357	0,0514	0,0281	0,0194

Lampiran 3

Data Corporate governance

Dewan Komisaris

No	Kode Bank	Dewan Komisaris			
		2012	2013	2014	2015
1	AGRO	4	5	5	4
2	BABP	4	2	3	3
3	BACA	3	3	3	3
4	BBCA	5	3	5	5
5	BBKP	5	5	4	6
6	BMRI	7	7	7	8
7	BNBA	3	3	3	3
8	BNLI	9	8	8	6
9	BSIM	3	3	3	3
10	BSWD	5	5	5	5
11	BVIC	4	4	4	4
12	INPC	5	5	6	6
13	MAYA	6	5	5	4
14	MCOR	4	3	3	3
15	MEGA	3	4	4	4
16	NOBU	3	3	3	3
17	PNBN	4	4	5	6
18	SDRA	3	3	4	4

Lampiran 4

Data Corporate Governance

Dewan Direksi

No	Kode Bank	Dewan Direksi			
		2012	2013	2014	2015
1	AGRO	5	5	5	5
2	BABP	5	4	6	4
3	BACA	4	4	4	5
4	BBCA	6	6	6	10
5	BBKP	7	6	7	7
6	BMRI	14	15	11	11
7	BNBA	3	3	3	3
8	BNLI	10	10	9	10
9	BSIM	7	6	8	8
10	BSWD	6	5	5	5
11	BVIC	5	6	6	5
12	INPC	6	6	7	7
13	MAYA	6	6	6	6
14	MCOR	4	5	5	5
15	MEGA	8	9	9	10
16	NOBU	5	5	4	5
17	PNBN	11	11	11	11
18	SDRA	4	4	6	6

Lampiran 5

Data Corporate Governance

Komisaris Independen

No	Kode Bank	Komisaris Independen			
		2012	2013	2014	2015
1	AGRO	0,5000	0,6000	0,6000	0,5000
2	BABP	1,0000	1,0000	0,6667	0,6667
3	BACA	0,6667	0,6667	0,6667	0,6667
4	BBCA	0,6000	0,6667	0,6000	0,6000
5	BBKP	0,6000	0,6000	1,0000	0,5000
6	BMRI	0,5714	0,5714	0,5714	0,5000
7	BNBA	0,6667	0,6667	0,6667	0,6667
8	BNLI	0,4444	0,5000	0,5000	0,6667
9	BSIM	0,6667	0,6667	0,6667	0,6667
10	BSWD	0,6000	0,6000	0,6000	0,6000
11	BVIC	0,5000	0,7500	0,7500	0,5000
12	INPC	0,6000	0,6000	0,5000	0,5000
13	MAYA	0,5000	0,6000	0,6000	0,5000
14	MCOR	0,5000	0,6667	0,6667	0,6667
15	MEGA	0,6667	0,5000	0,5000	0,5000
16	NOBU	0,6667	0,6667	0,6667	0,6667
17	PNBN	0,2500	0,2500	0,6000	0,5000
18	SDRA	0,6667	0,6667	0,7500	0,7500

Lampiran 6

Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Y	72	11.6131	14.7391	13.122808	.8678868	.753
X1	72	23.91	34.45	30.8911	1.87408	3.512
X2	72	-.008	.096	.01943	.014731	.000
X3	72	2.00	9.00	4.3750	1.49589	2.238
X4	72	3.00	15.00	6.5694	2.61537	6.840
X5	72	.25	1.00	.6124	.12539	.016
Valid N (listwise)	72					

Sumber : data sekunder yang diolah,2016

Lampiran 7

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.44047653
Most Differences	Extreme Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.943
Asymp. Sig. (2-tailed)		.337

a. Test distribution is Normal.

Sumber : data sekunder yang diolah,2016

Lampiran 8

Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.434	2.305
	X2	.955	1.048
	X3	.539	1.855
	X4	.374	2.677
	X5	.766	1.305

Sumber : data sekunder yang diolah,2016

Lampiran 9

Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			abs_res
Spearman's rho	x1	Correlation Coefficient	.032
		Sig. (2-tailed)	.791
		N	72
	x2	Correlation Coefficient	.020
		Sig. (2-tailed)	.865
		N	72
	x3	Correlation Coefficient	-.221
		Sig. (2-tailed)	.062
		N	72
	x4	Correlation Coefficient	-.204
		Sig. (2-tailed)	.086
		N	72
	x5	Correlation Coefficient	.086
		Sig. (2-tailed)	.471
		N	72

Sumber : data sekunder yang diolah,2016

Lampiran 10

Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.863 <sup>a</sup>	.744	.725	.4555132	1.215

a. Predictors: (Constant), X5, X2, X1, X3, X4

b. Dependent Variable: Y



Lampiran 11

Uji Hipotesis

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	5.579	1.247		4.472	.000			
	X1_X1m	.184	.044	.396	4.195	.000	.787	.459	.261
	X2_X2m	7.550	3.826	.126	1.973	.053	.237	.236	.123
	X3_X3m	.082	.049	.142	1.669	.100	.609	.201	.104
	X4_X4m	.145	.034	.438	4.295	.000	.788	.467	.268
	X5_X5m	.674	.493	.097	1.367	.176	-.299	.166	.085

a. Dependent Variable: Y



Lampiran 12

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA<sup>p</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39.785	5	7.957	38.348	.000 <sup>a</sup>
	Residual	13.694	66	.207		
	Total	53.479	71			

a. Predictors: (Constant), X5, X2, X1, X3, X4

b. Dependent Variable: Y



Lampiran 13

Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.863 <sup>a</sup>	.744	.725	.4555132	1.215

a. Predictors: (Constant), X5, X2, X1, X3, X4

b. Dependent Variable: Y



### BUKTI KONSULTASI

Nama : Rifka Annisa Nuha'  
NIM/Jurusan : 12520026 / Akuntansi  
Pembimbing : Ufi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA  
Judul Skripsi : PENERAPAN PSAK 50 DAN 55 TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN, ROA, DAN GCC SEBAGAI VARIABEL MODERATING

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	29 September 2015	Pengajuan <i>Outline</i>	1.
2.	21 Oktober 2015	Bimbingan Bab I, II, III	2.
3.	10 November 2015	Revisi Bab I, II, III	3.
4.	23 Desember 2015	Revisi Bab I, II, III	4.
5.	17 Februari 2016	Acc Proposal	5.
6.	26 Februari 2016	Seminar Proposal	6.
7.	15 Maret 2016	Bimbingan Bab IV	7.
8.	20 April 2016	Revisi Bab IV	8.
9.	23 Mei 2016	Revisi Bab IV	9.
10.	13 Juni 2016	Revisi Bab V & Abstrak	10.
11.	14 Juni 2016	Acc Keseluruhan	11.

Malang, 15 Juni 2016



Mengetahui:  
Dekan Akuntansi,  
Nama:   
NIP. 19720322 200801 2 005